

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA**

MADYA

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA**

Hindra Ramadhani

200810729

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI S1
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
2024**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA
MADYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

Hindra Ramadhani

200810729

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI S1

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA MADYA

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERMISSIVE PARENTING AND
PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN MIDDLE ADOLESCENTS

SKRIPSI

Oleh

Hindra Ramadhani


200810729

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui serta siap untuk dipertahankan dihadapan

Tim Penguji Sidang Skripsi Prodi Psikologi S1

Fakultas Psikologi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Dosen Pembimbing Skripsi	Nama Lengkap & Gelar	Tanggal disetujui/ACC	TTD
DPS I	Angelina Dyah Arum Setyaningtyas, M.Psi., Psikolog	05-07-2024	

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA MADYA**

Oleh :

Hindra Ramadhani

200810729

Telah dipertanggung jawabkan dan diterima

Oleh Tim Penguji pada tanggal

22 Juli 2024

MERCU BUANA
YOGYAKARTA

Mengetahui,

Dekan



Remy Kuniasanti, M.Psi., Ph.D., Psikolog

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Angelina Dyah Arum S.'.

Angelina Dyah Arum S., M.Psi., Psikolog

Penguji

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Martaria Rizky Rinaldi'.

Martaria Rizky Rinaldi, M.Psi., Psikolog

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 05 Juli 2024

Yang menyatakan,



Hindra Ramadhani

HALAMAN MOTTO

“ Allah menjadikan malam dan siang silih berganti. Sesungguhnya pada yang demikian itu pasti terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (yang tajam)” (An-Nur 44)

"All experiences are preceded by mind, having mind as their master, created by mind.," The Buddha (Dhammapada)

*Isilah dirimu dengan pikiran-pikiran yang mulia dan memuliakan”
Yayur Weda 12.13”*

Amsal 23:17 karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.

Matius 6:34“Janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.

Teruntuk ibuku yang penyanyang dan bapaku yang tanggung , serta adik perempuanku sang srikandi.

Karya ini aku persembahkan untuk:

Ibu, Bapak, dan Adik tercinta,

Almamterku,

Serta seluruh manusia hebat diluar sana yang sedang berproses untuk mewujudkan harapan terindah dengan kejadian-kejadian hebat

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmanirohim,

Dengan rasa syukur luar biasa kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia, kesehatan, dan kemudahan kepada hamba-Nya, sehingga Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan menuliskan ucapan terima kasih ini, saya sebagai penulis menyampaikan banyak terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Pimpinan Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Dr. Agus Slamet, S.TP., MP yang telah memberikan kesempatan belajar pendidikan tinggi.
2. Pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Reny Yuniasanti, Ph.D., Psikolog selaku dekan dan Dr. M. Wahyu Kuncoro, M.Si selaku wakil dekan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Pimpinan Program Studi Psikologi S1, Santi Esterlita Purnamasari, M.Si, Sekretaris Program Studi kampus 1, Sheilla Varadhila Peristianto, M.Psi., Psikolog dan Sekretaris Program Studi kampus 3, Narastri Insan Utami, M.Psi., Psikolog yang telah mengarahkan pembelajaran di program studi.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Alimatus Sahrah, M.M., M.Si., Psikolog yang telah membimbing terkait akademik dan selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk selalu menyelesaikan studi.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Angelina Dyah Arum Setyaningtyas, M.Psi., Psikolog yang telah membimbing dengan luar biasa, memberi banyak panduan dalam penulisan skripsi, dan memberikan dorongan serta motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penguji Skripsi dalam memberikan masukan perbaikan naskah skripsi peneliti untuk menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah banyak membantu dalam pembelajaran saat perkuliahan dan membantu penulisan skripsi.
8. Kepala dan Staf Biro Administrasi Pembelajaran, serta seluruh karyawan Fakultas Psikologi yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
9. Partisipan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dalam mengikuti serangkaian kegiatan penelitian
10. Diri saya sendiri yang telah totalitas dan gigih dalam berproses selama penelitian ini.

11. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Ibu dan Bapak serta adik perempuan peneliti yang senantiasa berdoa , mendukung tanpa henti untuk kelancaran saya dan selalu memberikan dukungan, nasihat, dan kasih sayangnya kepada peneliti.

12. Cutenisme yang selalu menjadi ruang pertukaran energi emosional Fransisca Jovita D.E, M. Alam Firdaus, Vinia Noska, Ni Luh Hita Pujarisma, dan Aryo yudistira W. Keluarga ASRO XXI yang selalu membantu memberikan dukungan dan kehangatan kepada saya.

13. Semua pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang turut membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap penelitian sejenis.

Yogyakarta , 7 Juli 2024

Penulis,

Hindra Ramadhani

200810729

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
TINJUAN PUSTAKA.....	11
A. Perilaku Seksual Pranikah	11
1. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah	11
2. Aspek perilaku seksual pranikah.....	12
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah	14
B. Pola Asuh Permisif.....	16
1. Pengertian Pola Asuh Permisif.....	16
2. Aspek Pola Asuh Permisif	17

C. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pranikah.....	19
D. Hipotesis	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
B. Definisi Operasional	25
1. Perilaku Seksual Pranikah.....	25
2. Pola Asuh Permisif	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Metode Pengumpulan Data.....	28
E. Metode Analisis Data.....	33
F. Prosedur Pelaksanaan penelitian	34
1. Pencarian Informasi	34
2. Pelaksanaan Penelitian.....	36
3. Pengolahan data.....	37
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Data Penelitian.....	38
2. Uji Asumsi	39
3. Uji Hipotesis	42
B. Pembahasan.....	45

BAB V	51
A. Kesimpulan	51
C.Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	27
Tabel 2. Blue Print Skala Perilaku Seksual Pranikah.....	31
Tabel 3. Blueprint Skala Pola Asuh Permisif sebelum Uji Coba (Try Out)	32
Tabel 4. Distribusi Skala Pola Asuh Permisif Setelah Uji Coba (Try Out)	33
Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian	38
Tabel 6. Kategorisasi variabel Perilaku seksual pranikah	39
Tabel 7. Kategorisasi variabel Pola Asuh Permisif.....	39
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 9. Uji Linieritas.....	42
Tabel 10. Uji Hipotesis	42
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Komponen Pola Asuh Permisif	43
Tabel 12. Uji Heteroskedasticity Test Komponen Pola Asuh Permisif	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Keterangan Professional Judgement	62
Lampiran II: Skala Uji Coba.....	62
SKALA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH	69
Lampiran III: Tabulasi Data Uji Coba Skala Pola Asuh Permisif	69
Lampiran IV: Hasil Uji Reabilitas dan Validitas Skala Pola Asuh permisif75	
Lampiran V: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Seksual Pranikah	78
LAMPIRAN VI: Skala Penelitian.....	79
Lampiran VII: Tabulasi Data Penelitian Skala Pola Asuh Permisif	82
Lampiran IX: Tabulasi Data Penelitian Skala Perilaku Seksual Pranikah ..	86
Lampiran X: FREKUENSI PENELITIAN.....	100
Lampiran XI: Uji Normalitas	101
Lampiran XII: Uji Linearitas	103
Lampiran XIII: Uji Hipotesis.....	103
Lampiran XIV: Uji Koefisien Determinasi	103

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan tumbuh kembang anak-anak menuju masa remaja dengan di ikuti masa pubertas, namun perubahan inilah yang menjadikan diri remaja mengalami gejolak dalam terjadinya perilaku seksual pranikah dikalangan remaja madya yang menyebabkan terjadinya kehamilan diluar nikah, serta resiko terinfeksi penyakit menular seksual. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya. Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif yang antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya. Subjek penelitian ini yaitu sebanyak 151 remaja dengan rentang usia 15-18 tahun yang tinggal bersama orang tua. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu Skala Pola Asuh permisif yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bern (2012) dan Skala Perilaku Seksual Pranikah yang disusun oleh Puspitasari (2022) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Crooks & Baur (2015). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan analisis Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya ($r= 0,250$) sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima.

Kata kunci: pola asuh permisif, perilaku seksual pranikah

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period of growth and development of children towards adolescence followed by puberty, but this change makes adolescents experience turmoil in the occurrence of premarital sexual behaviour among middle adolescents which causes pregnancy outside of marriage, as well as the risk of being infected with sexually transmitted diseases. The purpose of this study was to determine the relationship between permissive parenting and premarital sexual behaviour in middle adolescents. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between permissive parenting and premarital sexual behaviour in middle adolescents. The subjects of this study were 151 adolescents aged 15-18 years who lived with their parents. The data collection method in this study is to use a scale. The scale used in this study is the Permissive Parenting Scale made by the researcher based on the aspects proposed by Bern (2012) and the Premarital Sexual Behaviour Scale compiled by Puspitasari (2022) based on the aspects proposed by Crooks & Baur (2015). The research method used in this study is quantitative using Spearman's rho analysis. The results showed a positive relationship between permissive parenting and premarital sexual behaviour in middle adolescents ($r = 0.250$) so that the hypothesis proposed in the study was accepted.

Keywords: permissive parenting, premarital sexual behaviour

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan hidup manusia dalam menjalani kehidupan adalah masa tumbuh dan berkembang. Masa tumbuh dan berkembang ini membutuhkan waktu untuk mencapai perubahan yang kompleks hingga manusia mampu untuk belajar dalam bermasyarakat (Santrock, 2013). Perubahan dalam diri manusia dapat diketahui melalui pertumbuhan dan perkembangan yang dilihat baik secara fisik dan psikis (Aprilia, 2020). Pada fase remaja, individu akan mengalami perubahan dengan ditandai ciri serta karakteristik yang berbeda dari masa kanak-kanak sehingga memunculkan tuntutan khusus bagi remaja sendiri (Diananda, 2019). Masa pubertas, menjadi masa perubahan yang terjadi pada remaja termasuk perubahan hormon, fisik, psikologis, dan sosial (Suryana dkk, 2022). Menurut Citrariana dkk, (2021) menjelaskan bahwa remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku seksual pranikah karena perubahan fisik, seperti pematangan organ reproduksi, perubahan emosi yang mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan pola pikir, serta perubahan sosial yang terjadi selama masa remaja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Habte dkk, (2018) pada rentang usia 13-18 tahun anak rentan melakukan perilaku seksual pranikah. Menurut Jannah, (2017) masa remaja ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat, yang mempengaruhi aspek psikologis. Perubahan fisik ini terjadi selama pubertas, di mana organ-organ seks dan kemampuan reproduktif berkembang pesat.

Tuntutan tersendiri bagi remaja merupakan bentuk dari masa peralihan yang dialami oleh remaja, dan membawa remaja untuk bisa mempelajari serta mampu untuk memikul tuntutan atas tanggung jawab lebih sebagai tugas perkembangan remaja (Fatmawaty, 2017). Remaja madya memiliki tuntutan tugas perkembangan yaitu mengalami pubertas dengan ditandai perubahan fisik, ketertarikan romantis dengan lawan jenis, dan lebih dekat dengan teman sebaya (Hamidah & Rizal, 2022).

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, sehingga dalam diri remaja terjadi perubahan secara biologis, kognitif, dan psikososial (Angelina & Yuniar, 2013). Perubahan fisik menjadi perubahan yang menonjol dalam diri remaja baik remaja laki-laki dan perempuan (Hartati & Pakpahan, 2021). Selain perubahan fisik yang menjadi perubahan menonjol, dalam diri remaja juga mengalami kematangan hormon seksual. Hal ini menjadi pendorong remaja dalam melakukan aktivitas seksual terhadap lawan jenis (Mahmudah & Lestari, 2016). Ketertarikan pada lawan jenis merupakan tanda remaja mengalami masa pubertas yang ditandai dengan aktifnya hormon seksual dalam diri individu yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap munculnya dorongan perilaku seksual (Kartika & Budisetyani, 2018). Menurut Handayani, (2020) remaja memiliki sifat khas yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar, suka petualangan dan tantangan, serta cenderung berani mengambil risiko tanpa pertimbangan yang matang. Salah satu permasalahan yang muncul pada masa remaja adalah perilaku seksual pranikah, yang sering kali merupakan akibat dari pergaulan bebas (Lutfiana dkk, 2023). Masalah ini lebih

umum terjadi pada kelompok remaja tengah. Remaja memiliki keingintahuan yang terus perkembangan dengan pesat, sehingga remaja memiliki keingintahuan yang besar tanpa mencari kebenaran informasi yang diperoleh (Zamriyani & Aulia, 2021). Keinginan besar ini memotivasi remaja dalam melakukan dorongan seksual dalam diri remaja ini menjadikan mereka memiliki ketertarikan pada lawan jenis yang ditandai dengan perilaku gelisah, malu hingga tertarik dengan lawan jenis (Hartati & Pakpahan, 2021).

Menurut Crooks & Baur, (2015) berpendapat bahwa perilaku seksual pranikah adalah pertemuan seksual antara laki-laki dan perempuan dengan keinginan untuk melakukan aktivitas seksual dengan cara bersenggama. Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan remaja yang dipicu oleh hormon seks yang memiliki efek remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah (Spencer dkk, 2014). Menurut Ghozali dkk, (2021) perilaku seksual pranikah merujuk pada aktivitas persetubuhan yang terjadi karena adanya rangsangan antara dua individu, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut Apsari & Purnamasari, (2017) menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah adalah tindakan seksual yang melibatkan dua individu yang merasakan saling cinta dan suka, dan terjadi sebelum ikatan pernikahan.

Crooks & Baur, (2015) berpendapat bahwa remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah akan digambarkan dalam aspek-aspek *masturbation, kissing and touching, oral genital stimulation, Intercourse the Tantric Way*. Menurut Jannah & Cahyono, (2021) menunjukkan tingkat perilaku seksual pranikah yang tinggi di Gresik, di mana 94,4% remaja terlibat dalam perilaku seksual pranikah. Penelitian

yang telah dilakukan Ello dkk, (2023) menyatakan bahwa dari remaja di kelurahan namosain memiliki gaya berpacaran tidak sehat dengan perilaku seksual berisiko didapati sebanyak 87,1%. Berpijak pada penelitian yang telah dilakukan Suryani & Yazia, (2023) didapati bahwa 62,8% remaja mengalami perilaku seksual kurang aman pada jenjang Sekolah kelas X, XI, dan XII. Sejalan dengan temuan yang telah dilakukan Hadianti, dkk (2024) didapati 79,9 % siswa SMA Negeri 1 Pangkalan Baru menunjukkan bahwa mayoritas perilaku seksual remaja adalah kategori kurang aman.

Berdasarkan aspek perilaku seksual pranikah Crooks & Baur, (2015) dan didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada sepuluh subjek untuk mengetahui sejauh mana remaja melakukan perilaku seksual pranikah hubungan berpacaran bersama pasangan. Wawancara dilakukan peneliti di tanggal 4-5 November 2023 dengan jumlah sepuluh subjek laki-laki dan perempuan yang dilakukan di Yogyakarta Ngaglik, Sleman. Berdasarkan hasil wawancara dari kesepuluh subjek dengan rentang usia 16-18 tahun yang berdomisili di Yogyakarta dapat dinyatakan bahwa perilaku seksual yang dilakukan remaja telah menjadi hal yang lumrah di kalangan remaja dalam menjalin hubungan berpacaran. Aktivitas seksual pranikah yang dilakukan remaja diantaranya meliputi perilaku masturbasi yang dilakukan remaja telah terjadi sebelum berpacaran maupun dalam hubungan berpacaran dengan membayangkan, berhubungan seksual bersama pasangan menjadi aspek yang dilakukan remaja saat remaja melakukan hubungan berdua dengan cara merangkul, meraba area sensitif, memberikan rangsangan mulut kepada alat kelamin hingga bercumbu, selain itu sentuhan kepada pasangan aspek yang kerap dilakukan

remaja seperti bergandeng tangan, meraba area sensitif, dan aktivitas berhubungan badan tidak lepas dari keberlangsungan hubungan berpacaran karena merasa saling mencintai. Perilaku seksual pranikah adalah hal yang tabu bagi remaja, sehingga perilaku seksual pranikah tidak sebaiknya terjadi. Perilaku seksual pranikah pada remaja menjadi bertentangan dengan norma serta nilai budaya terutama di negara Indonesia (Hanifah dkk, 2022). Sejalan dengan pendapat Spencer dkk, (2014) bahwa perilaku seksual pranikah seharusnya tidak terjadi pada remaja karena perilaku seksual pranikah memiliki batasan dalam budaya serta keyakinan yang ada dan berpengaruh besar terhadap diri individu. Mengingat pentingnya peran remaja dalam kehidupan, maka perilaku seksual pranikah perlu digali akar permasalahan serta membuat upaya pencegahan resiko perilaku seksual pranikah (Fauzia & Taufik, 2022). Menurut Kurniawati & Wardani, (2020) menyatakan remaja perlu membangun pemahaman positif akan perilaku seksual pranikah dengan meyakini bahwa tindakan tersebut adalah tidak pantas dan tabu untuk dilakukan. Perilaku seksual pranikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual (Romlah dkk, 2023). Dampak lain yang dapat ditimbulkan akibat dari perilaku seksual pranikah yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (Syafitriani dkk, 2022). Dampak negatif dari melakukan perilaku seksual pranikah adalah terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan risiko terjangkit infeksi menular seksual (Awaliyah dkk, 2021).

Nigussie dkk, (2020) menyatakan bahwa remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah ini, juga memiliki risiko tertularnya infeksi penyakit menular seksual. Meningkatnya angka penularan penyakit seksual berisiko dan kehamilan

tidak diharapkan pada remaja menjadi sebuah dampak negatif dari perilaku seksual pranikah (Asmin dkk, 2023). Menurut Kar dkk, (2015) juga berpendapat bahwa masalah yang muncul dari perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja ialah terpaparnya penyakit menular seksual yang menyebabkan infeksi HIV/AIDS, kehamilan remaja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Isnaeni & Deliana, (2017) dapat dijelaskan bahwa faktor pengetahuan seks yang kurang, pola asuh permisif, konformitas teman sebaya, dan pornografi merupakan faktor yang dapat menaikkan indeks remaja dalam melakukan hubungan seksual pranikah. Hal ini dipertegas dengan mendasarkan penelitian yang dilakukan Apsari & Purnamasari, (2017) didapati bahwa konformitas merupakan salah satu faktor dalam terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Stefanska dkk, (2022) menyatakan bahwa remaja yang menonton tayangan pornografi, melakukan fantasi seksual, memiliki korelasi positif dengan perilaku seksual pranikah. Selain itu Doornward dkk, (2015) berpendapat bahwa faktor yang berkaitan dengan perilaku seksual : mengakses situs porno di media, hubungan seksual teman sebaya, menyetujui perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan penelitian didapati bahwa pola asuh permisif pada remaja merupakan salah satu faktor bagi remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah dengan resiko tinggi (Hadianti dkk, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Thania & Haryati, (2021) orang tua dengan kecenderungan melakukan pola asuh permisif akan membentuk resiko remaja mengalami kurangnya perhatian dari orang tua, tertarik akan dunia luar, dan remaja akan mencoba melakukan

perilaku seksual pranikah karena cenderung tidak ada pantangan dari orang tua. Pengasuhan orang tua memiliki kaitan erat dengan perilaku seksual pranikah karena orang tua menjadi sumber utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan seksual (Kartika & Budisetayni, 2018). Rahman dkk, (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa remaja yang diawasi orang tuanya akan mengurangi risiko melakukan perilaku seksual pranikah dari pada remaja yang tanpa pengawasan orang tua justru akan terjerumus pada perilaku seksual pranikah. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas yaitu pola asuh permisif, orang tua dengan pola asuh permisif tidak dapat memberikan pengarahan serta menanamkan pendidikan seks kepada anak, perilaku abai orang tua justru membuka kesempatan bagi remaja untuk bergaul, menjalin hubungan berpacaran hingga melakukan perilaku seksual pranikah (Triandika & Ediati, 2015).

Pernyataan tersebut didukung dengan menilik penelitian Jannah & Cahyono, (2021) menyatakan bahwa faktor pola asuh permisif menjadi pengaruh signifikan bagi remaja dalam melakukan perilaku seksual pranikah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Padut & Eka, (2021) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh besar dalam perilaku seksual pranikah remaja. Faktor pola asuh permisif ikut andil dalam mempengaruhi perilaku remaja dalam melakukan hubungan perilaku seksual pranikah (Thania & Haryati, 2021). Kehamilan diluar nikah menjadi dampak dari perilaku seksual pranikah yang terjadi di kalangan remaja (Muchibba & Sadewo, 2019). Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja adalah hal yang melanggar norma moral dan agama (Nurdin & Fadhila, 2023).

Peneliti melakukan penelitian ini disebabkan karena tingginya perilaku seksual pranikah di Indonesia menjadi fenomena tren dikalangan remaja (Asfia & Ferial, 2023). Pola asuh permisif merupakan bentuk pola asuh dengan mendidik anak tanpa menghukum (Bern, 2012). Ramaekers, (2012) menyatakan bahwa pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan bersifat santai, orang tua yang menerapkan pola asuh ini tidak menetapkan batasan atau disiplin yang ketat, dan lebih fokus pada menjaga kebahagiaan anak. Menurut Thania & Haryati, (2021) mendefinisikan pola asuh permisif sebagai pola asuh yang tidak memberikan aturan serta hukuman bagi anak dalam melakukan suatu kesalahan, komunikasi yang terjalin antara anak dengan orang tua memiliki sifat satu arah dan orangtua lebih mengikuti keinginan dari anak. Pola asuh permissive merupakan pola asuh dengan memberikan rendahnya pengontrolan pada remaja, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif kepada remaja tidak terlibat dalam aktivitas remaja sehingga mereka membebaskan tanpa pemantauan (Yimer & Ashebir, 2019). Baumrind, (1971) menyatakan bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang tidak menuntut, tidak mengontrol anak, tidak mengajari anak untuk mandiri.

Aspek pola asuh permisif menurut Bern (2012) mencakup penerimaan anak, menghindari kontrol anak, minimalisasi disiplin. Menurut Ramaekers (2012) menyatakan aspek-aspek pola asuh permisif sebagai berikut : kebebasan dan fleksibilitas, kurangnya batasan dan tanggung jawab, kurangnya disiplin, dan pemberian kebebasan yang berlebihan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Manurung & Ampow (2020) aspek-aspek pola asuh permisif meliputi : rendahnya kontrol pada anak, anak bebas dalam menentukan teman

sebayanya untuk bergaul, keputusan anak terabaikan, anak tidak mendapatkan kepedulian, tidak ada nasehat untuk anak, rendahnya perhatian moral dan agama. Menurut Hurlock dalam Sanjiwani (2014) menyatakan bahwa aspek-aspek pola asuh permisif meliputi tidak membimbing anak, menyetujui tingkah laku anak, ketiadaan hukuman untuk mendorong munculnya hubungan.

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah yang terjadi pada remaja (Jannah & Cahyono, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novanti & Khosidah, (2013) menyatakan bahwa remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah disebabkan karena pola asuh permisif remaja yang tidak mendapat monitoring dari orangtua sehingga orang tua melakukan perbuatan perilaku seksual pranikah ini meskipun perbuatan tersebut perbuatan tidak baik. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Thania & Haryati, (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pada remaja dengan ditunjukkan bahwa pola asuh permisif berkontribusi 40% terhadap perilaku seksual pada remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri, (2015) didapati bahwa pola asuh permisif merupakan faktor risiko terbesar yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pranikah. Didukung dengan penelitian Nurjanah, (2021) didapati bahwa pola asuh permisif berisiko terhadap terjadinya perilaku seksual pranikah. Risiko yang terjadi dari perilaku seksual pranikah karena minimalisasi pengawasan dari orang tua justru mempercepat terjadinya resiko terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja (Putri & Masitoh, 2022). Berdasarkan hal tersebut, peneliti

ingin mengetahui apakah pola asuh permisif berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya ?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai hubungan pola asuh permisif dan perilaku seksual pranikah pada bidang psikologi perkembangan

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pembelajaran bagi remaja akan pentingnya menjaga diri di usia remaja khususnya di masa pubertas serta membekali diri dengan informasi pendidikan seksual yang dapat diperoleh dari orang tua untuk menghindari risiko terjadinya perilaku seksual pranikah. Bagi orang tua diharapkan dapat mengetahui bahaya akan perilaku seksual pranikah yang terjadi pada remaja.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Perilaku Seksual Pranikah

1. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah merupakan sebuah bentuk pertemuan seksual antara laki-laki dan perempuan dengan keinginan untuk melakukan aktivitas seksual dengan cara bersenggama. Perilaku seksual pranikah ini merupakan bentuk aktivitas yang juga sebagai pengalaman seksual antara laki-laki dengan perempuan untuk mencapai kesenangan bersama (Crooks & Baur, 2015). Menurut Spencer dkk, (2014) menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan remaja karena dorongan hormon seks yang memiliki efek pengaktifan pada perilaku seksual pranikah. Hormon seks dalam diri remaja akan memberikan pengaruh pada perilaku seksual pranikah yang diekspresikan untuk memotivasi remaja baik laki-laki dan perempuan dalam melakukan perilaku seksual pranikah.

Perilaku seksual pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan sebelum menikah atas adanya dorongan dalam diri individu yang tidak sesuai dengan syariat agama dan hukum (Asdar, 2020). Perilaku seksual pranikah didefinisikan oleh Sarwono, (2019) bahwa perilaku seksual pranikah adalah aktivitas seksual dengan dorongan hasrat dalam diri yang memiliki ketertarikan seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis dengan bentuk aktivitas seksual pranikah seperti berciuman,berpacaran,dan bersetubuh layaknya suami istri.

Perilaku seksual pranikah diartikan sebagai bentuk praktik seksual individu yang dapat mengakibatkan kerentanan seseorang pada resiko infeksi menular seksual termasuk HIV/Aids dan kehamilan yang tidak direncanakan (Mekonnen & Debelew, 2020).

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli bahwa perilaku seksual pranikah merupakan interaksi intim yang dilakukan antara pasangan heteroseksual yang terjadi sebelum pernikahan, dengan keinginan untuk mengeksplorasi dan mencapai kenikmatan seksual bersama. Perilaku seksual pranikah ini mencerminkan pengalaman seksual di mana laki-laki dan perempuan terlibat dalam hubungan fisik intim dengan harapan mendapatkan kepuasan secara bersama-sama.

2. Aspek perilaku seksual pranikah

Menurut Crooks & Baur, (2015) menjelaskan bahwa aspek perilaku seksual pranikah terdiri *masturbation, kissing and touching, oral genital stimulation, Intercourse the Tantric Way*

a. *Masturbation*

Merupakan respon seksual individu untuk menstimulasi diri mereka baik laki-laki atau perempuan yang belajar mengalami orgasme dan bereksperimen dengan pola respons mereka untuk meningkatkan kontrol ejakulasi. Masturbasi adalah pilihan untuk ekspresi seksual.

b. *Kissing and Touching*

Aktivitas seksual dengan cara berciuman antara pasangan dengan mulut tertutup dan penuh kasih sayang . Berciuman dengan mulut terbuka atau biasa

disebut *French Kiss* umumnya lebih intens secara seksual . Berciuman juga dapat menjalankan keseluruhan aktivitas oral, seperti menjilati, menghisap, dan menggigit ringan. Sentuhan merupakan bentuk komunikasi antar pasangan tanpa suara ,pasangan akan memilih untuk menghindari kata-kata sambil mengekspresikan perasaan.

c. *Oral genital stimulation*

Rangsangan *oral* merupakan rangsang seksual yang dilakukan cara menyentuh alat kelamin dengan menggunakan mulut untuk mencapai rangsangan orgasme.

d. *Sexual Intercourse*

Aktivitas seksual yang dilakukan laki-laki dan perempuan dengan menciptakan rangsangan seksual satu sama lain untuk menciptakan kepuasan seksual.

Spencer dkk, (2014) menyatakan bahwa terdapat empat aspek dalam pembentukan perilaku seksual pranikah yaitu :

a. *Kissing*

Aktivitas bercumbu menjadi bagian dari aktivitas erotis yang dilakukan oleh pasangan sebelum melakukan hubungan seksual. Pasangan yang melakukan aktivitas bercumbu ini dilakukan dengan cara menggigit bagian bawah bibir dan menyentuh bibir pasangan menggunakan lidah.

b. *Touching*

Aktivitas. menyentuh atau membelai zona sensitif dengan tangan atau bagian tubuh lainnya dapat memicu terjadinya reaksi gairah yang kuat.

Tindakan sederhana seperti berpegangan tangan dapat menjadi pemicu stimulasi perilaku seksual bagi pasangan yang merasakan tarikan seksual satu sama lain.

c. Petting

Aktivitas meraba area sensitif secara erotis pada wanita dan pria melalui rangsangan payudara dengan cara membelai di area sensitif menggunakan tangan dan mulut untuk memberikan rangsangan yang diinginkan oleh pasangan.

d. Sexual Intercourse

Aktivitas seksual Posisi dalam melakukan hubungan seksual perlu untuk memastikan bahwasanya alat kelamin kedua pasangan saling berpapasan sehingga ,pasangan dapat melakukan variasi posisi dalam hubungan seks dengan rangsangan seksual tambahan.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah

Menurut pandangan Sarwono, (2019) menyatakan bahwa terdapat factor- faktor yang menjadi permasalahan dalam terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu

e. Hasrat seksual

Hasrat seksual yang meningkat terjadi karena perubahan hormonal dalam tubuh pada remaja sebagai pemicu munculnya dorongan seksual. Dorongan seksual ini membutuhkan perantara tempat untuk menyalurkan hasrat tersebut dengan bentuk perilaku seksual.

f. Batasan usia pernikahan

Penyaluran kebutuhan seksual tidak dapat segera dilakukan oleh remaja karena adanya penundaan usia perkawinan, secara hukum kelembagaan memiliki undang-undang mengenai perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).

g. Media informasi

Media massa menjadi sarana dalam kecenderungan peningkatan penyebaran informasi mengenai rangsangan seksual dengan teknologi maju seperti DVD, berkas fotokopi, internet). Remaja yang sedang pada tahap pencarian informasi akan dengan mudah mengkonsumsi dan melakukan perilaku seksual pranikah seperti yang ada pada teknologi tersebut.

h. Orang tua

Minimnya informasi yang dimiliki orang tua baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.

i. Pergaulan bebas

Remaja akan mudah bergaul dengan teman sebayanya dan tidak bisa diingkari juga bahwa akan menimbulkan pergaulan yang bebas untuk pria dan wanita.

B. Pola Asuh Permisif

1. Pengertian Pola Asuh Permisif

Bern, (2012) menyatakan bahwa pola asuh permisif merupakan bentuk pola asuh dengan mendidik anak tanpa menghukum, dapat, menerima, memanjakan keinginan anak. Menurut Ramaekers, (2012) berpendapat bahwa pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan yang sangat santai dan tidak menuntut standar perilaku anak, orang tua dengan penerapan gaya pengasuhan permisif cenderung tidak menetapkan batasan atau disiplin yang ketat, lebih memilih menjaga kebahagiaan anak.

Pola asuh yang bersifat permisif adalah pendekatan orang tua yang tidak memiliki tuntutan, tidak melakukan kontrol terhadap anak, dan tidak membimbing anak (Baumrind, 1971). Stefan, (2012) berpendapat bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan dan dibebaskan dari segala peraturan yang mengikat kepada anak. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang menerapkan aturan yang tidak mengatur dan memantau, dan tidak mendukung, tetapi mungkin secara kategori menolak atau mengabaikan tanggung jawab pengasuhan anak mereka sama sekali (Baumrind, 1991).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijabarkan juga bahwa pola asuh permisif sebagai pola asuh yang tidak memberikan aturan serta hukuman bagi anak dalam melakukan suatu kesalahan, anak cenderung memperoleh kebebasan dari segala peraturan. Pola asuh permisif merupakan bentuk pola asuh orang tua yang tidak memberikan hukuman dan pengendalian dengan membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, memberikan kebebasan (Anisya, 2022).

2. Aspek Pola Asuh Permisif

Aspek pola asuh permissive menurut Bern, (2012) diantaranya komunikasi rendah, bebas dalam beraktivitas, dan menghindari peraturan.

a. Penerimaan kepada anak

Anak mendapat dukungan dari orang tua untuk dapat melakukan kebebasan dalam membuat keputusan sendiri tanpa campur tangan orangtua. Anak dengan pola asuh permisif memiliki kehangatan dan kasih sayang yang tinggi dari orangtua.

b. Menghindari kontrol anak

Anak dengan pola asuh permisif memiliki keinginan yang lebih kuat dalam menghindari kontrol perilaku hal ini dilakukan orang tua untuk tidak memberikan aturan atau menetapkan batasan kepada anak.

c. Minimalisasi disiplin

Anak dengan pola asuh permisif memiliki perilaku yang mandiri, ramah, kooperatif, dan memiliki tujuan bagi diri sendiri karena orang tua melatih tumbuh kembang anak secara alamiah untuk mengekspresikan diri anak secara bebas.

Anak dengan pola asuh permisif memiliki perilaku yang mandiri, ramah, kooperatif, dan memiliki tujuan bagi diri sendiri karena orang tua melatih tumbuh kembang anak secara alamiah untuk mengekspresikan diri anak secara bebas.

Aspek pola asuh permisif menurut Bern, (2012) mencakup penerimaan anak, menghindari kontrol anak, minimalisasi disiplin.

Menurut Ramaekers, (2012) menyatakan aspek-aspek pola asuh permisif sebagai berikut :

a. Rendahnya kepatuhan dan disiplin

Anak diberikan kebebasan dalam membuat keputusan dan tidak diharuskan mematuhi peraturan tertentu dari orang tua.

b. Minimalisasi keterlibatan dalam keluarga

Anak jarang terlibat dalam membantu orang tua dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, yang sebagian besar ditangani oleh orangtua

c. Kurangnya Batasan dan tanggung jawab

Anak tidak diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu permasalahan, yang mana menjadi permasalahan ketika anak berada pada lingkungan.

d. Pengaruh positif pada kreativitas

Anak dengan pola asuh permisif memiliki kreatifitas dan baik secara akademis karena kebebasan yang dimiliki anak memiliki kelebihan dalam hal bergaul.

e. Kesulitan dalam sosialisasi

Anak dengan pola asuh permisif memungkinkan anak memiliki cara tersendiri dalam memahami, merespon perilaku yang diterima secara umum dalam kelompok sosial.

Berdasarkan aspek pola asuh permisif yang telah dijabarkan para ahli, peneliti memilih aspek pola asuh permisif yang dikemukakan oleh Bern, (2012) yaitu : penerimaan anak, menghindari kontrol anak, minimalisasi disiplin.. Hal ini dikarenakan aspek pola asuh permisif Bern, (2012) menjelaskan secara rinci dalam mengungkapkan pola asuh permisif khususnya pada remaja madya dan dapat digunakan sebagai landasan penyusunan alat ukur.

C. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku

Seksual Pranikah

Menurut Haditoro, (2006) usia remaja ada pada rentang usia antara 12 hingga 21 tahun. Perincian lebih lanjut dijabarkan masa remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).

Pada periode masa remaja sering disebut sebagai masa transisi atau peralihan, di mana remaja cenderung terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya yang kemudian berdampak pada perilaku dan pola pikir mereka (Rachmah dkk, 2023). Pada masa remaja inilah terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik serta organ reproduksi yang lebih mencolok, terutama pada perempuan dan laki-laki (Hanifah dkk, 2022).

Memasuki masa pubertas ,remaja mulai menampilkan perilaku seksual diikuti dengan pertumbuhan fisik yang berlangsung sangat cepat (Dewi & Lestari, 2020).

Monika & Kes, (2021) Pubertas pada remaja diawali dengan perubahan fisik, termasuk pematangan organ reproduksi. Selain itu, terdapat perubahan sikap dan tingkah laku, seperti peningkatan kesadaran terhadap penampilan diri, minat

terhadap lawan jenis, upaya untuk menarik perhatian, dan munculnya perasaan cinta yang disertai dengan dorongan seksual.

Berdasarkan penelitian Zulkarnain & Jayadi, (2022) menyatakan bahwa ada keterhubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual remaja madya dengan rentang usia 14-18 tahun. Mueliana dkk, (2022) memaparkan dalam penelitiannya terdapat keterkaitan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah, dapat dijabarkan bahwa pola asuh permisif ialah pola asuh yang terlalu memanjakan anak dan selalu memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada peraturan perjanjian dalam suatu keluarga sehingga mengakibatkan anak melakukan tindakan sesuai keinginannya, hal ini membuat remaja lebih mudah melakukan perilaku seksual pranikah kategori berat dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku penyimpangan seksual (Zahra dkk, 2022).

Aspek pertama dari pola asuh permisif yaitu penerimaan anak. Anak dengan pengasuhan permisif memiliki dukungan berasal dari orang tua sehingga remaja memiliki kebebasan dalam beraktivitas (Menggasa, 2020). Berdasarkan penelitian Amalia, (2019) menyatakan bahwa remaja bertindak sesuka hati karena orang tua lemah dalam mengontrol kegiatan remaja sehingga remaja memiliki peluang untuk mengambil keputusan dalam kegiatan yang dilakukan tanpa menilai apakah bersifat baik atau buruk, hal ini tentunya memperkuat terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja apabila remaja tidak memperoleh pengawasan dari orang tua selama melakukan kegiatan. Berdasarkan penelitian Wardani & Alfiani,

(2022) remaja dengan kebebasan dalam beraktivitas dan lemah dalam mengkondisikan diri untuk mengambil keputusan justru dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Remaja tidak menyadari konsekuensi terjadinya perilaku seksual pranikah karena pasifnya pengawasan dari orang tua dan kesenangan sesaat remaja dalam melakukan perilaku seksual pranikah (Wati dkk, 2020). Didukung dengan penelitian Winarni & Suparmi, (2019) menyatakan bahwa semakin baik pengawasan orangtua maka semakin mengurangi perilaku seksual pranikah pada remaja. Sebaliknya Pengawasan dari orang tua yang rendah akan mempercepat terjadinya resiko perilaku seksual pranikah pada remaja (Putri & Masitoh, 2022).

Contoh : Ketika remaja melakukan aktivitas tanpa kendali atau pantauan orang tua , remaja akan memiliki kecenderungan untuk bebas berbuat sesuka hati tanpa pengawasan orang tua. Hal ini terjadi karena minimnya pengawasan orangtua dan cenderung bersifat membuka peluang untuk remaja melakukan perilaku seksual pranikah. Akan tetapi remaja dengan monitoring dari orang tua cenderung memiliki proteksi bersumber dari orang tua untuk bisa menghindari risiko terjadinya perilaku seksual pranikah.

Aspek kedua dari pola asuh permisif adalah menghindari kontrol anak. Orang tua tidak memberikan batasan anak dalam bergaul, orang tua juga lemah dalam pengasuhan hingga anak terjun bebas dalam perilaku seksual pranikah Sari dkk, (2020) remaja dengan pengawasan orang tua yang rendah, akan rentan melakukan pergaulan bebas yang berimbas pada terjadinya perilaku seksual pranikah. Berliana dkk, (2021) rendahnya pemantauan orang tua bagi remaja justru

membuat peluang bagi remaja untuk memenuhi rasa ingin tahu yang besar, serta seringkali bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin timbul. Indiyani & Lindawati, (2024) orang tua memiliki peranan dalam keluarga yang merupakan hal dasar serta penting untuk anak sehingga dapat terkontrol serta tidak mudah mengikuti arus dan terjerumus pergaulan bebas atau hal negatif lain. Remaja yang mengetahui risiko bahaya dari perilaku seksual pranikah akan mengontrol diri untuk mencegah terjerumus dalam perilaku seksual pranikah (Putri dkk, 2023).

Wardani & Alfiani, (2022) menyatakan bahwa remaja dengan pengasuhan yang baik memiliki kontrol diri yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Putri dkk, (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja. Kontrol diri yang kuat pada diri remaja mampu menahan dorongan dorongan seksual yang menjadikan terjadinya perilaku seksual pranikah (Wardani & Alfiani, 2022).

Contoh : Remaja dengan rutinitas melakukan aktivitas dengan meminimalisasi pengawasan dari orangtua serta kontrol diri yang lemah cenderung memiliki risiko pergaulan bebas dengan teman sebaya yang memiliki minimalisasi dalam pengawasan oleh orangtua dan kontrol diri yang rendah sehingga memungkinkan terjerumusnya remaja dalam perilaku seksual pranikah.

Aspek ketiga pola asuh permisif yaitu meminimalisasi disiplin. Taher & Ripka, (2022) di era modern saat ini, Anak anak bebas dalam berinteraksi dengan siapapun dan melakukan aktivitas dengan siapapun tanpa adanya batasan orangtua

dalam mengawasi kebebasan aktivitas. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas seperti terjerumusnya pada perilaku seksual pranikah (Ekowati, 2021).

Peraturan yang dibentuk orangtua cukup untuk menjelaskan batasan dalam bergaul dengan teman sebaya dengan harapan remaja tetap mematuhi peraturan yang ditetapkan orang tua (Wijaya, 2023). Dampak negatif dari perilaku seksual pranikah akan dirasakan oleh remaja apabila orangtua tidak memberikan perhatian serta peraturan yang berlaku untuk membatasi diri dari risiko terjadinya perilaku seksual pranikah remaja dengan lawan jenis. Zahra dkk, (2022) orangtua yang rendah akan peraturan dalam keluarga akan membentuk pribadi remaja yang bersifat bebas untuk melakukan aktivitas tanpa adanya pengawasan dari orang tua yang justru akan memicu terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Semakin baik peran orang tua maka semakin rendah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja, sebaliknya apabila semakin rendah peran orang tua maka semakin tinggi remaja melakukan perilaku seksual pranikah (Mulya dkk, 2021).

Contoh : Remaja yang tumbuh dalam keluarga dengan pengasuhan permisif akan merasa kurang mendapatkan bentuk disiplin dari orangtua karena orangtua melakukan minimalisasi peraturan yang diberikan oleh orangtua, sehingga remaja merasa bebas dalam bergaul dan melakukan segala aktivitas tanpa mengetahui aktivitas yang dilakukan benar atau membawa dampak nyata bagi remaja seperti perilaku seksual pranikah.

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan sebuah hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual. Semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah yang terjadi. sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah pula perilaku seksual pranikah yang terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan permasalahan serta rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (VT) : Perilaku Seksual Pranikah
2. Variabel Bebas (VB) : Pola Asuh Permisif

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel di atas, yaitu:

1. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa ikatan pernikahan atau perkawinan untuk memperoleh kesenangan. Perilaku seksual pranikah dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan Skala Perilaku Seksual Pranikah yang telah dirancang oleh Puspitasari (2022) dengan aitem yang disusun berdasarkan teori dan aspek Crooks & Baur, (2015) yang terdiri dari 4 aspek yaitu *masturbation, kissing and touching, oral genital stimulation, sexual intercours*.

Skor yang diperoleh dari Skala Perilaku Seksual Pranikah menunjukkan tinggi rendahnya perilaku seksual pranikah pada remaja madya. Skor tinggi menunjukkan perilaku seksual pranikah yang tinggi pada remaja madya dan sebaliknya apabila skor rendah menunjukkan perilaku seksual pranikah yang rendah pada remaja madya.

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan orang tua dengan tidak memberikan peraturan ketat dan memberikan kebebasan kepada anak dalam aktivitas. Pola asuh permisif dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala Pola Asuh Permisif yang disusun oleh peneliti dengan berdasarkan pada teori dan aspek asuh permisif menurut Bern, (2012) diantaranya komunikasi rendah, bebas dalam aktivitas, menghindari peraturan.

Skor yang diperoleh dari skala Pola Asuh Permisif ini menunjukkan tinggi rendahnya pola asuh permisif yang dialami oleh remaja madya. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pola asuh permisif yang terjadi pada remaja madya, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula pola asuh permisif pada remaja madya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah individu dalam tahapan perkembangan masa remaja madya dengan rentang usia 15-18 tahun yang tinggal bersama orang tua. Baba & Mootalu, (2023) remaja madya merupakan periode di mana remaja sedang menjalani proses pencarian identitas. Karena alasan tersebut, remaja sangat membutuhkan peran teman sebaya karena pada tahap ini remaja sering kali merasa bingung dalam menemukan kegiatan yang berarti dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal yang masih belum mereka ketahui. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ningsih, (2022) menyatakan

remaja yang menjalin hubungan berpacaran memiliki peluang untuk memiliki resiko perilaku seksual pranikah dalam hubungan berpacaran.

Suryani & Yazia, (2023) pada masa remaja, remaja seringkali memiliki keberanian untuk memenuhi keinginan pribadi dengan lebih bebas. Remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru, terutama dalam konteks perilaku seksual pranikah. Berdasarkan penelitian Zulkarnain & Jayadi, (2022) menyatakan bahwa ada keterhubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual remaja madya dengan rentang usia 14-18 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan 4-5 November 2023 yang terdiri dari 10 remaja dengan rentang usia 16-18 tahun dapat disimpulkan bahwa 10 remaja tersebut memunculkan pernyataan aspek-aspek perilaku seksual pranikah. Oleh karena itu peneliti menetapkan karakteristik subjek penelitian seperti yang telah dijelaskan karena rentang usia yang ditetapkan tidak terlalu dini sehingga karakteristik subjek penelitian memiliki kesamaan perilaku seksual pranikah yang terjadi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini diperoleh 151 subjek berdasarkan hasil data yang terkumpul, diketahui gambaran subjek pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Klasifikasi Responden	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	38	25,2%
	Perempuan	113	74,8%
Usia	14 tahun	9	6.0 %
	15 tahun	19	12.6%
	16 tahun	33	21.9%

	17 tahun	43	28.5%
	18 tahun	47	31.1%
Total		151	100%

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan melibatkan penggunaan skala psikologi. Skala psikologi menyajikan pertanyaan sebagai rangsangan yang difokuskan pada indikator perilaku, dengan tujuan mendapatkan jawaban yang mencerminkan keadaan diri subjek. Hal ini umumnya tidak disadari oleh responden penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Azwar, (1999). Skala psikologis yang digunakan peneliti terbagi menjadi dua yaitu Skala Perilaku Seksual Pranikah yang disusun oleh Puspitasari, (2022) dan Skala Pola Asuh Permisif yang disusun peneliti mendasar pada teori dan aspek Bern, (2012). Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengungkap pola asuh permisif dan perilaku seksual pranikah. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan variabel terikat perilaku seksual pranikah dan variabel bebas pola asuh permisif ini menggunakan empat pilihan opsi jawaban untuk aitem *Favorable* dan penentuan skor untuk skala penelitian pola asuh permisif dan perilaku seksual pranikah diantaranya: (SS) Sangat Setuju (4),(S)Setuju (3),(TS)Tidak Setuju (2),(STS)Sangat Tidak Setuju (1) (Azwar, 2019). Aitem *Unfavorable* diberikan skor (SS) Sangat Setuju (1),(S)Setuju (2),(TS)Tidak Setuju (3),(STS)Sangat Tidak Setuju (4). Peneliti melakukan penyingkatan kata pada opsi jawaban agar format respon jawaban lebih efisien serta memudahkan responden memilih opsi jawaban (Dilman dkk, 2014).

Skala Perilaku Seksual Pranikah

Peneliti mengukur perilaku seksual pranikah menggunakan Skala Perilaku Seksual Pranikah yang disusun oleh Puspitasari, (2022) yang mengacu pada teori . Skala ini berjumlah 36 aitem yang terdiri dari aitem yang memuat pada aitem aitem berdasarkan aspek-aspek *masturbation, kissing and touching, oral genital stimulation, Sexual Intercourse* Crooks & Baur, (2015) .

a. *Masturbation*

Merupakan respon seksual individu untuk menstimulasi diri mereka baik laki-laki atau perempuan yang belajar mengalami orgasme dan bereksperimen dengan pola respons mereka untuk meningkatkan kontrol ejakulasi. Masturbasi adalah pilihan untuk ekspresi seksual. Contoh aitem *favorable*: “Saya memenuhi hasrat seksual menggunakan benda-benda yang menggambarkan pasangan saya seperti bantal, guling atau boneka”. Contoh aitem *unfavorable* “*Saya takut melakukan masturbasi atau onani*”. Aitem keseluruhan pada aspek *masturbation* berjumlah 8 pernyataan.

b. *Kissing and Touching*

Aktivitas seksual dengan cara berciuman antar pasangan dengan mulut tertutup dan penuh kasih sayang . Berciuman dengan mulut terbuka atau biasa disebut *French Kiss* umumnya lebih intens secara seksual . Berciuman juga dapat menjalankan keseluruhan aktivitas oral, seperti menjilati, menghisap, dan menggigit ringan. Sentuhan merupakan bentuk komunikasi antar pasangan tanpa suara ,pasangan akan memilih untuk menghindari kata-kata sambil mengekspresikan

perasaan. Contoh aitem *favorable*: “Mencium pipi dan kening lawan jenis merupakan hal yang wajar dan bentuk kasih sayang”. Aitem *Unfavorable* “*Saya menolak jika pasangan atau teman saya mencium pipi atau kening saya*”. Aitem keseluruhan pada aspek *Kissing and Touching* berjumlah 14 pernyataan.

c. *Oral genital stimulation*

Rangsangan *oral* merupakan rangsang seksual yang dilakukan dengan cara menyentuh alat kelamin dengan menggunakan mulut untuk mencapai rangsangan orgasme. Contoh aitem *favorable*: “Saya menjilat alat kelamin pasangan saya dengan lidah saat berhubungan seksual”. Contoh aitem *Unfavorable* “*Saya menolak jika pasangan saya meminta untuk menjilat alat kelaminnya dengan lidah saya*”. Aitem keseluruhan pada aspek *Oral Genital Stimulation* berjumlah 6 pernyataan.

d. *Sexual Intercourse*

Aktivitas seksual yang dilakukan laki-laki dan perempuan dengan menciptakan rangsangan seksual satu sama lain untuk menciptakan kepuasan seksual.

Contoh aitem *favorable*: “Berhubungan seksual adalah hal yang wajar dilakukan jika sama-sama suka sebagai bukti cinta”. Contoh aitem *Unfavorable* “Berhubungan seksual merupakan hal yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain jika dilakukan sebelum menikah”. Aitem keseluruhan pada aspek *Sexual Intercourse* berjumlah 8 pernyataan.

Alat ukur ini telah diuji coba oleh Puspitasari, berdasarkan hasil analisis terdapat 36 aitem skala perilaku seksual pranikah yang telah diujicobakan, maka

semua aitem valid dengan daya beda aitem 0,447-0,908 dan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,976. Sehingga skala perilaku seksual pranikah layak untuk digunakan.

Adapun *blueprint* Skala Perilaku seksual pranikah pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Blue Print Skala Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	Aspek	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Perilaku Seksual	<i>Masturbasi</i>	1, 2, 9, 10	20, 21, 28, 29	8
	<i>Kissing and Touching</i>	3, 4, 11, 12,17, 18, 19	16, 22, 23, 30, 31, 32, 33,	14
	<i>oral genital stimulation</i>	5, 6, 13	24, 25, 34	6
	<i>sexual intercourse</i>	7, 8, 14, 15	26, 27, 35, 36	8
	Jumlah	18	18	36

1. Skala Pola Asuh Permisif

Peneliti menyusun Skala Pola Asuh Permisif berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bern, (2012). Skala ini berjumlah 24 butir pernyataan yang mewakili pola asuh permisif pada remaja madya dan terdiri aspek komunikasi rendah, bebas dalam aktivitas, dan menghindari peraturan.

a. Penerimaan anak

Individu bebas dalam melakukan aktivitas tanpa ada penolakan dari orang tua serta orangtua memberikan dukungan untuk segala aktivitas yang anak sukai dan ingin lakukan .

Pada aspek ini terdiri dari 6 pernyataan, misalnya:

“ Saya merasa orang tua sibuk dengan urusan pribadi”.

b. Menghindari kontrol anak

Individu dengan pola asuh permisif lebih bebas untuk aktivitas tanpa

pemantauan orang tua ,hal ini terjadi karena orangtua mengurangi monitoring kepada anak. Pada aspek ini terdiri dari 12 pernyataan, misalnya: “ Saya bebas bermain dengan siapa saja”.

c. Minimalisasi disiplin

Individu dengan pola asuh permisif lebih mementingkan kesenangan pribadi tanpa mengetahui apakah itu membawa dampak yang akan terjadi, orang tua juga tidak menerapkan peraturan kepada anak. Pada aspek ini terdiri dari 6 pernyataan: “ Saya bebas melakukan apapun tanpa takut hukuman”.

Adapun *blueprint* Skala Pola Asuh Permisif dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Blueprint Skala Pola Asuh Permisif sebelum Uji Coba (Try Out)

Variabel	Aspek	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Pola Asuh permisif	Penerimaan anak	4,5,6	1,2,3	6
	Menghindari kontrol anak	10,11,12,16,17,18	7,8,9,13,14,15	12
	Minimalisasi disiplin	22,23,24	19,20,21	6
Jumlah		12	12	24

Sebelum digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji coba (*try out*) terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, sehingga aitem dapat dikatakan layak digunakan. Peneliti melakukan uji coba kepada 127 subjek dengan menyebarkan kuesioner secara online pada 11 Mei 2024 – 14 Mei 2024. Data yang didapatkan kemudian dianalisis. Hasil analisis tersebut menunjukkan dari 24 aitem pernyataan, terdapat 12 aitem yang layak dan 12 aitem yang gugur karena tidak memenuhi nilai koefisien aitem $>0,3$.

Aitem yang gugur adalah butir pernyataan 5,10,11,12,13,16,17,18,20,22,23, dan 24. Skala kemudian dianalisis kembali dengan menghilangkan aitem aitem pernyataan yang gugur. Hasil dari analisis tersebut diperoleh koefisien aitem total yang bergerak dari 0,314 – 0,652 dan koefisien *cronbach alpha* sebesar 0.834. Hal dapat dilihat pada tabel 4, menunjukkan bahwa Skala Pola Asuh Permisif dapat dikatakan *reliable* dan *valid*.

Tabel 4. Distribusi Skala Pola Asuh Permisif Setelah Uji Coba (Try Out)

Variabel	Aspek	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Pola Asuh permisif	Penerimaan anak	4,6	1,2,3	5
	Menghindari kontrol anak		7,8,9,14,15	5
	Minimalisasi disiplin		19,21	2
Jumlah		2	10	12

E. Metode Analisis Data

Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini menggunakan Teknik korelasi *product moment* untuk menguji korelasi hubungan dua variabel. Analisis data penelitian menggunakan analisis non parametrik. Karmini, (2020) uji statistika non parametrik tidak memerlukan data yang berdistribusi normal atau berasumsi bebas, dan serta kerap digunakan untuk data nominal (klasifikasi) yang hanya dapat dihitung frekuensinya serta data ordinal (berperingkat). Oleh karena itu, analisis statistika parametrik tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Metode analisis dengan uji korelasi peringkat *spearman's rho* ini pada dasarnya digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel ketika kedua variabel tersebut tidak memiliki distribusi normal dan varians kondisionalnya tidak diketahui sama (Annisak dkk, 2024). Pada penelitian yang dilakukan peneliti, didapati bahwa data antara variabel pola asuh permisif dan variabel perilaku seksual pranikah tidak terdistribusi secara normal. Penghitungan dan pengolahan data maka peneliti menggunakan bantuan *software* computer yaitu IBM SPSS *Statistics 23* untuk mempermudah peneliti melakukan penghitungan serta pengolahan data non parametrik.

F. Prosedur Pelaksanaan penelitian

Peneliti perlu melakukan beberapa prosedur terlebih dahulu, sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Pencarian Informasi

a. Wawancara Informasi

Pada tahap pencarian informasi, peneliti melakukan wawancara di lapangan kepada beberapa subjek yang termasuk dalam kategori remaja madya.

b. Persiapan Alat Ukur

1) Permohonan Izin dan Penyusunan Alat Ukur

Pada tahap persiapan alat ukur, hal yang pertama peneliti lakukan adalah memohon izin penggunaan Skala Perilaku Seksual Pranikah kepada Firiana Ayu Puspitasari yang telah merancang skala tersebut dalam penelitiannya yang berjudul

“ Pengaruh Kontrol Sosial dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kecamatan Pati”. Skala Perilaku Seksual Pranikah terdiri dari 36 aitem yang valid dan telah diuji coba oleh peneliti sebelumnya.

Peneliti merancang Skala Pola Asuh Permisif. Peneliti membuat 24 aitem untuk Skala Pola Asuh Permisif, terdapat masing-masing terdiri 6 pernyataan mewakili aspek pertama dan aspek ketiga, 12 pernyataan untuk mewakili aspek kedua.

2) Professional Judgement

Setelah aitem-aitem pada Skala Pola Asuh Permisif sudah dibuat, peneliti meminta bantuan dosen pembimbing yaitu Angelina Dyah Arum S., M.Psi., Psikolog sebagai *professional judgement* untuk dievaluasi. Kemudian peneliti melakukan perbaikan terhadap aitem-aitem yang belum sesuai. Setelah dilakukan perbaikan, peneliti merancang Skala Pola Asuh Permisif ke dalam model skala likert dalam bentuk kuesioner di *google form*.

3) Uji Coba (*Try Out*)

Sebelum Skala Pola Asuh permisi digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji coba (*try out*) terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut, sehingga alat ukur yang digunakan dapat dikatakan layak dan akurat.

Skala dalam bentuk *google form* dengan alamat link <https://forms.gle/QXSg4eZ41ZzRd79c9> disebarakan kepada 127 orang yang masuk dalam kategori remaja madya melalui *Personal Chat WhatsApp, Direct Message*

Instagram pada 11 Mei 2024 - 14 Mei 2024.

Setelah dilakukan uji coba (*try out*) kepada 127 orang dengan kategori remaja madya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari 24 aitem pernyataan terdapat 11 aitem yang gugur. Indeks aitem berkisar antara 0.314-0.625 dan koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0.834, sehingga Skala Pola Asuh Permisif dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Peneliti tidak melakukan uji coba pada Skala Perilaku Seksual Pranikah karena telah diuji coba oleh peneliti sebelumnya. Dari hasil uji coba yang telah dilakukan Puspitasari (2022) didapati daya beda aitem berkisar berkisar 0,447 – 0,871 dan uji reliabilitas *alpha* skala perilaku seksual pranikah sebesar 0,976 . Sehingga Skala Perilaku Seksual Pranikah dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dari hasil coba (*try out*) dan sudah dapat dikatakan layak, maka peneliti dapat melakukan penelitian pada tanggal 18 Mei 2024 – 30 Mei 2024. Penelitian menyebar skala penelitian kepada individu yang termasuk dalam tahap perkembangan remaja madya dalam bentuk *google form* dengan alamat link <https://bit.ly/SkalaPenelitianHindra>. Skala disebar oleh peneliti melalui *Instagram Stories* dan *WhatsApp Personal Chat, Instagram stories* dan diperoleh 151 subjek.

3. Pengolahan data

Data penelitian dari semua skala yang sudah terkumpul di *google form*

kemudian diolah oleh peneliti menggunakan *software SPSS Statistic 23* untuk analisis non korelasi yang diawali dengan uji prasyarat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian

Variabel		Skor Data Hipotetik				Skor Data Empirik			
		Mean	Min	Max	SD	Mean	Min	Max	SD
Perilaku Seksual Pranikah		90	36	144	18	61.377	36.0	139.0	24.436
Pola Asuh Permisif		32.5	13	52	6.5	25.185	15.0	45.0	5.638

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel perilaku seksual pranikah memiliki skor minimum hipotetik $1 \times 36 = 36$ dan skor maksimum hipotetik yaitu $4 \times 36 = 144$. Rerata hipotetik (μ) sebesar $(1 \times 36) + (4 \times 36) : 2 = 90$ dengan standar deviasi sebesar $(4 \times 36) - (1 \times 36) : 6 = 18$. Kemudian untuk data empirik variabel Perilaku Seksual Pranikah memiliki skor minimum 36.0 dan skor maksimum 139.0 dengan rerata empirik 61.377 dan standar deviasi 24.436. Pada variabel pola asuh permisif skor minimum hipotetik yaitu $1 \times 13 = 13$ dan skor maksimum hipotetik yaitu $4 \times 13 = 52$. Rerata hipotetik sebesar $(1 \times 13) + (4 \times 13) : 2 = 32.5$ dengan standar deviasi sebesar $(4 \times 13) - (1 \times 13) : 6 = 6.5$. Kemudian untuk data empirik variabel pola asuh permisif memiliki skor minimum 15.0 dan skor maksimum 45.0 dengan rerata empirik 25.185 dan standar deviasi 5.638.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rerata empirik variabel perilaku seksual pranikah pada remaja madya lebih rendah dibandingkan rerata hipotetik perilaku seksual pranikah. Sedangkan untuk variabel pola asuh permisif didapatkan bahwa rerata hipotetik lebih tinggi daripada rerata empirik.

Tabel 6. Kategorisasi variabel Perilaku seksual pranikah

No	Kategori	Rumusan	Skor Skala	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$(\mu + 0,75\sigma) \leq X$	$104 \leq X$	8	5,30%
2	Sedang	$(\mu - 0,75\sigma) \leq X < (\mu + 0,75 \sigma)$	$77 \leq X < 104$	28	18,54%
3	Rendah	$X < (\mu - 0,75.\sigma)$	$X < 77$	115	76,16%
Total				151	100%

μ = mean hipotetik

Berdasarkan tabel 6, dengan jumlah subjek sebanyak 151 orang, ditemukan bahwa (76.16 %) 115 subjek memiliki perilaku seksual pranikah rendah, (18.54%) 28 subjek memiliki perilaku seksual pranikah sedang, (5.30 %) 8 subjek memiliki perilaku seksual pranikah yang tinggi.

Tabel 7. Kategorisasi variabel Pola Asuh Permisif

No	Kategori	Rumusan	Skor Skala	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$(\mu + 0,75\sigma) \leq X$	$37 \leq X$	6	3,97%
2	Sedang	$(\mu - 0,75\sigma) \leq X < (\mu + 0,75 \sigma)$	$28 \leq X < 37$	34	22,52%
3	Rendah	$X < (\mu - 0,75.\sigma)$	$X < 28$	111	73,51%
Total				151	100%

μ = mean hipotetik

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas diketahui bahwa 73,51 % 111 orang memiliki pola asuh permisif yang rendah, (22,52%) 34 orang memiliki pola asuh permisif sedang, (3,97%) 6 orang memiliki pola asuh permisif tinggi.

2. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui pengujian apakah terdapat hubungan yang linier pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah, maka analisis data dilakukan dengan *Independent Sample T-test*. Sebelum melakukan analisis data, diperlukan uji asumsi dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data yang diperoleh. Adapun uji normalitas yang dilakukan pada data melalui aplikasi SPSS menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov- Smirnov ^a		Keterangan
	KS-Z	Sig. (p)	
<i>Pola Asuh Permisif</i>	0,050	0,000	Tidak Normal
Perilaku Seksual Pranikah	0,050	0,000	Tidak Normal

Uji normalitas dilakukan menggunakan *kolmogorov-smirnov* atas dasar jumlah subjek Suyanto dkk, (2018) menyatakan bahwa sampel penelitian yang didapatkan adalah lebih dari 50 ($n > 50$) maka uji yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov. Uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan distribusi normal apabila hasil uji ($p > 0.05$), apabila hasil uji ($p < 0.05$) maka distribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, ditemukan nilai signifikan sebesar $p \text{ sig } (0.000)$ pada variabel perilaku seksual . Hasil verifikasi normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada variabel perilaku seksual pranikah dan pola asuh permisif data tidak terpenuhi.

Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada data tidak terpenuhi dikarenakan variabel perilaku seksual pranikah dan variabel pola asuh permisif tidak terdistribusi secara normal, sehingga peneliti melakukan analisis nonparametrik yaitu korelasi *spearman's rho*.

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov- Smirnov* atas dasar jumlah subjek Suyanto dkk, (2018) menyatakan bahwa sampel penelitian yang didapatkan adalah lebih dari 50 ($n > 50$) maka uji yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov. Uji *Kolmogorov -smirnov* menunjukkan distribusi normal apabila hasil uji ($p > 0.05$), apabila hasil uji ($p < 0.05$) maka distribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, ditemukan nilai signifikan sebesar $p \text{ sig } (0.000)$. Hasil verifikasi normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada data tidak terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel perilaku seksual pranikah dan variabel pola asuh permisif peneliti melakukan uji linearitas. Pedoman untuk uji linearitas adalah sebagai berikut: Apabila nilai $p < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak linear. Dari hasil verifikasi linieritas perilaku seksual pranikah dan pola asuh permisif didapatkan sig. Linearity 0.000 ($p < 0.05$); Deviation from Linearity 0.020 ($p > 0.05$) maka variabel memiliki hubungan linier.

Tabel 9. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig. (p)	Keterangan
Pola Asuh Permisif*Perilaku Seksual Pranikah	18.188	0,000	Linear

3. Uji Hipotesis

Korelasi Spearman adalah metode pengukuran non-parametrik. Pengukuran dengan koefisien korelasi *spearman's rho* digunakan untuk menilai seberapa baik fungsi monotonik (fungsi yang mengikuti urutan tertentu) dapat menggambarkan hubungan antara dua variabel tanpa memerlukan asumsi distribusi frekuensi dari variabel-variabel tersebut (Yasril dkk, 2021). Berdasarkan analisis *spearman's rho* apabila nilai r (*Correlation Coefficient*) $< 0,05$, maka terdapat hubungan antara variabel. Berdasarkan hasil analisis, dinyatakan bahwa ada korelasi antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah dengan didapati nilai *correlation coefficient* spearman sebesar 0,250 dan $p = 0,002$.

Variabel	Pola Asuh Permisif		Perilaku Seksual Pranikah	
	Spearman's rho	Sig. (2-tailed)	Spearman's rho	Sig. (2-tailed)
Pola Asuh Permisif	1		.250	.002
Perilaku Seksual Pranikah	.250	.002	1	

Tabel 10. Uji Hipotesis

Nilai korelasi *spearman's rho* mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah adalah lemah. Hal ini dinyatakan dengan perolehan $\text{sig} \geq 0.05$ ($0.002 < 0.05$) maka H_1 diterima.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya. Sedangkan hubungan yang terjadi adalah lemah dan Arah hubungan pada uji Spearman rho menunjukkan arah hubungan positif, artinya semakin tinggi pola asuh permisif, maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja. Begitupun sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

B. Hasil Analisis Tambahan

Sebagai tambahan, dilakukan analisis uji beda pada komponen Variabel pola asuh permisif. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Komponen Pola Asuh Permisif

Normality Tests		
	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.921	< .001
Kolmogorov-Smirnov	0.131	0.011
Anderson-Darling	3.91	< .001

Note. Additional results provided by *moretests*

Tabel 12. Uji Heteroskedasticity Test Komponen Pola Asuh Permisif

Heteroskedasticity Tests		
	Statistic	p
Breusch-Pagan	8.43	0.038
Goldfeld-Quandt	1.09	0.364
Harrison-McCabe	0.477	0.345

Heteroskedasticity Tests

Statistic	p
-----------	---

Note. Additional results provided by *moretests*

Berdasarkan tabel 12 pada bagian Goldfeld- Quandt ditemukan bahwa ketiga komponen aspek pada pola asuh permisif berupa penerimaan anak, menghindari kontrol anak, dan minimalisasi disiplin memiliki distribusi data normal dengan nilai signifikansi $p > 0,05$ berdasarkan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual. Semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah yang terjadi. sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah pula perilaku seksual pranikah yang terjadi. pada komponen aspek pola asuh permisif yaitu penerimaan anak, menghindari kontrol anak, dan minimalisasi disiplin memiliki data yang tidak heteroskedastisitas dan signifikansi $p > 0,05$. Dapat dikatakan h_0 ditolak dan h_1 diterima. Oleh karena itu komponen aspek pola asuh permisif dengan tingkat signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa telah memenuhi asumsi *hetroskedasticity test* atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya dengan rentang usia 14-18 tahun, dengan menggunakan 151 subjek penelitian dalam perolehan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil uji non parametrik korelasi *Spearman*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,250$ dengan taraf signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya. Artinya, semakin tinggi pola asuh permisif maka akan semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja madya. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif, maka semakin rendah perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini dapat diterima.

Diterimanya Hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah. Noorrahman dkk, (2022) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa faktor pengasuhan dengan bersifat permisif justru cenderung memiliki peluang lebih dalam terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Haryati, (2023) menyatakan terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan

perilaku seksual pranikah, dengan subjek penelitian populasi remaja berjumlah 350 orang. Sampel penelitian sebanyak 65 orang remaja. Hal ini menjadi perbedaan penelitian tersebut, yang mana subjek peneliti bukan menggunakan populasi atau sampel. Perbedaan penelitian dengan penggunaan populasi dan sampel yaitu untuk mengurangi risiko bias dan memastikan bahwa subjek yang di pilih mewakili populasi dengan baik sehingga hasil penelitian dapat diterapkan secara lebih umum dengan tingkat akurasi sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan oleh seorang peneliti (Asrulla dkk, 2023). Nazir dalam Amin dkk, (2023) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan individu yang memiliki kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah ada. Sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat pola asuh permisif yang tinggi sebesar 3.97%, dan sebanyak 5.30% subjek berada pada kategori tinggi dalam perilaku seksual pranikah. Sebesar 73.51% subjek yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki tingkat pola asuh permisif yang rendah, dan 76.16% % subjek memiliki tingkat perilaku seksual pranikah yang rendah.

Sebaliknya, hanya 3.97% subjek yang termasuk dalam kategori tinggi untuk pola asuh permisif, serta 5.30% subjek yang memiliki tingkat perilaku seksual pranikah yang tinggi. Hasil analisis korelasi dalam penelitian ini memberikan informasi sumbangan efektif dari pola asuh permisif sebesar 10.4% terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja madya, sedangkan 89.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini, seperti faktor paparan media pornografi (Tripanyana dkk, 2021), konformitas teman sebaya (Yuliana & Yati, 2023), dan komunikasi orangtua-anak (Jamal dkk, 2023).

Hasil analisis tambahan berdasarkan *Heteroskedasticity Tests* komponen aspek variabel pola asuh permisif menunjukkan bahwa nilai p Goldfeld-Quandt sebesar 0.364 ($p > 0.05$) yang mana dapat disimpulkan bahwa komponen aspek variabel pola asuh permisif diterima.

Pada aspek penerimaan anak, artinya anak mendapatkan perlakuan yang lebih terbuka dan diberikan kebebasan dalam melakukan segala aktivitas. Orang tua memiliki kepercayaan bahwa remaja sudah cukup mampu untuk membuat keputusan sendiri dalam menangani permasalahan seksual. Hal tersebut akan menyebabkan subjek terpicu untuk melakukan perilaku seksual pranikah karena memiliki peluang atas perlakuan yang terbuka dari orangtua. Pada penelitian ini hal tersebut ditandai dengan sedikitnya informasi yang diperoleh remaja untuk mengatasi perilaku seksualitas yang akan terus tumbuh sepanjang masa pubertas. Amendhita dkk, (2023) menjelaskan bahwa perilaku seksual pranikah sering terjadi di kalangan remaja hingga dewasa karena peran orang tua yang minim melakukan pembahasan berkaitan dengan seksualitas. Peran orang tua sangat penting untuk membimbing dan membantu anak menemukan jati dirinya.

Anak membutuhkan arahan dalam hidupnya, dan disinilah pentingnya peran orang tua dalam membimbing remaja agar tidak terjerumus ke dalam perilaku penyimpangan seksual. Berpijak pada penelitian Solihin dkk, (2023) menyatakan bahwa pemahaman orang tua tentang seks yang benar dan membangun komunikasi aktif dengan remaja akan mempercepat proses pendidikan selanjutnya.

Pada aspek menghindari kontrol anak. Anak tidak diberi pendampingan selama beraktivitas karena pada pola asuh permisif orangtua memberikan

kebebasan kepada remaja untuk melakukan aktivitas secara mandiri akan tetapi orang tua mengabaikan pemantauan aktivitas remaja melalui kontrol perilaku anak. Pada penelitian ini ditandai dengan subjek merasa bebas dalam melakukan aktivitas karena tidak ada pengawasan langsung dari orang tua kepada remaja. Nursayyid (2017) dalam Putri & Masitoh, (2022) menyatakan rendahnya monitoring orang tua akan membuka peluang bagi remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Hal ini didasari pada pengawasan orang tua yang menjadi faktor penting dalam terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Orang tua yang melakukan pengawasan pada remaja justru akan mengurangi risiko terjadinya perilaku seksual pranikah.

Pada aspek minimalisasi disiplin anak tidak dibekali dengan disiplin atau ketaatan terhadap peraturan yang berasal dari orangtua, akan tetapi orangtua dengan pola asuh permisif memiliki kecenderungan tidak memberikan peraturan yang harus ditaati. Pada penelitian ini ditandai dengan subjek tidak terbiasa dengan peraturan keluarga yang harus ditaati.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Larasati dkk, (2022) orang tua dengan kontrol yang rendah dalam membangun peraturan untuk remaja dalam aktivitasnya justru membuka celah kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah, karena peraturan yang dibentuk oleh orangtua sedari awal akan mengurangi terjadinya perilaku seksual pranikah pada kalangan remaja madya. Orang tua dapat membentuk peraturan agar kedepannya remaja dapat mentaati dan tidak melakukan hal yang akan membuat remaja merusak diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki arah hubungan yang positif dengan perilaku seksual pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja dengan pola asuh permisif lebih rentan melakukan perilaku seksual pranikah. Sebagai bentuk upaya dalam pencegahan dari dampak perilaku seksual pranikah, remaja dan orang tua harus memulai komunikasi sehat serta menjalin kedekatan sehat untuk menurunkan risiko terjadinya perilaku seksual pranikah.

Kekurangan dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dialami oleh peneliti, salah satunya adalah kesulitan dalam memperoleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi penolakan dan kritik dari responden karena beberapa item dianggap ambigu oleh subjek.

Meskipun peneliti berfokus pada variabel pola asuh permisif saja, akan tetapi ditemukan variabel lainnya atau faktor lain dalam penelitian ini selain variabel pola asuh permisif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua berperan lemah atau sudah berkurang saat remaja memasuki usia madya sehingga peran pola asuh orang tua kepada remaja masih ada namun bersifat lemah. Pengasuhan yang dilakukan orang tua mengalami penurunan dalam memberikan pemahaman serta pencegahan remaja dalam berbuat hal negatif, hal ini menjadikan bahwa tanggung jawab pengasuhan orang tua masih ada namun berkurang dalam melakukan tanggung jawab pengasuhan pada remaja (Wijaya & Mukramin, 2023). Zahra dkk, (2022) berdasarkan penelitiannya, pada rentang usia madya ini rasa ingin tahu remaja akan seks amat besar sehingga remaja mencari informasi

mengenai seks dari teman sebaya dan terdorong jauh untuk melakukan percobaan perilaku seksual pranikah tanpa menyadari risiko yang terjadi. Pada masa remaja , remaja justru memiliki kedekatan lebih pada teman sebaya sehingga waktu kebersamaan lebih banyak dihabiskan dengan teman sebaya (Gemilang dkk, 2015). Farwati dkk, (2023) menyatakan bahwa teman sebaya memiliki keterikatan faktor kuat dalam terjadinya perilaku seksual pranikah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran pola asuh orang tua berkurang saat remaja memasuki usia madya, hal ini terjadi karena kecenderungan remaja yang memiliki rasa ingin tahu mengenai seks dengan teman sebaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya. Hal ini menunjukkan bahwa berarti semakin tinggi pola asuh permisif, maka akan semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja madya. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif, maka semakin rendah perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja. Pola asuh permisif memiliki hubungan yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah akan tetapi memiliki sifat yang lemah.

C. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Saran untuk Orang tua

Sesuai hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah, maka peneliti menganjurkan orang tua untuk :

- a. Orang tua bisa menentukan pola asuh yang lebih sesuai untuk remaja dengan melakukan pendekatan pada remaja, memulai komunikasi mengenai perilaku seksual.
 - b. Memberikan peraturan jelas dan tegas untuk remaja agar remaja tidak terjerumus dalam resiko perilaku seksual pranikah, hal yang bisa dilakukan orang tua yaitu menjadi seperti teman bagi remaja mereka, dengan begitu remaja akan membentuk ikatan positif dengan orang tua yang menjadi figur remaja serta mampu menjadi teman untuk bercerita.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengurangi kemungkinan penolakan dari responden, penting untuk memberikan penjelasan yang jelas tentang tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden. Serta untuk meminimalkan kesulitan dalam memperoleh subjek penelitian, peneliti dapat mempertimbangkan penggunaan teknik pengambilan sampel yang lebih beragam atau fleksibel, seperti Teknik *snowball sampling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdy, Ainun, Nur., Bahar, Hartati., & Meliahsari, Renni. (2023). Studi Kasus Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo tahun 2022. *Jurnal WINS*, 4(3), 184-192.
- Agustina, C. W., & Styoboedi, B. (2024). Peran Komunikasi Orang Tua dan Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(2), 86-94.
- Alfiani, R. N., & Wardani, D. A. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), 550-555.
- Amendhita, K. P., Yudania, A., & Regina, M. (2023). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Upaya Menghindari Penyimpangan Seksual. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 39-48.
- Angelina, D. Y.(2013). Pola asuh otoriter, control diri dan perilaku seks bebas remaja SMK. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 173-182.
- Anisya Ramadanty, ., P. (2022). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 67-82. doi: <https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud>
- Annisak, F., Zainuri, H. S., & Fadillah, S. (2024). Peran Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistika Non Parametrik Dalam Penelitian. *Al Ittihadu*, 3(1), 105-116.
- Aprilia, W. (2020). Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 39-56.
- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2017). Hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(1), 1-12.
- Asdar, F. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Nursing Inside Community*, 2(3), 113-117.
- Asfia, F., & Ferial, L. (2023). Analisis Perilaku Seksual Berisiko pada Mahasiswa. *Faletehan Health Journal*, 10(2), 159-168.
- Asmin, E., Saija, A. F., & Titaley, C. R. (2023). Analisis Perilaku Seksual Remaja Laki-Laki dan Perempuan di kota Ambon. *Molucca Medica*, 16(1), 11-18.

- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- Awaliyah, R., Muhibah, S., & Handoyo, A. W. (2021). Perilaku Seks Pranikah Pada Kalangan Remaja Di Kota Serang. *Al-Shifa Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 11-20.
- Baba, M. A., & Mootalu, H. (2023). Pengaruh relasi teman sebaya terhadap schadenfreude pada remaja. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 4(2), 144-157.
- Baumrind D (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monograph*, 4, 1-103.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The journal of early adolescence*, 11(1), 56-95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- Berliana, N., Hilal, T. S., & Minuria, R. (2021). Sumber Informasi Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Remaja Terhadap Pencegahan Kehamilan Bagi Remaja Di Kota Jambi Tahun 2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6), 213-218.
- Berns, R. M. (2012). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support , Eighth Edition*. Irvine: Cengage Learning.
- Citrariana, S., Paramawidhita, R. Y., Suryadini, H., Dawam, M., & Awumistiko, A. (2021). Determinasi Kejadian Perilaku Seksual Pranikah dalam Aktivitas Pacaran Remaja di Kalimantan Tengah: Determination of Premarital Sexual Behavior in Dating Activities of Adolescents in Central Kalimantan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(1), 39-47.
- Crooks, R., & Baur, K (2015). *Our Sexuality* Thirteenth Edition. Wadsworth: Cengage Learning.
- Dewi, I. K., & Haryati, E. (2023). The Effect Of Permissive Parenting on Adolescent Sexual Behavior Pasar 7 Beringin Tembung. *International Journal of Economics and Management*, 1(02), 68-73.
- Dewi, P. S., & Lestari, M. D. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 77-87.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, phone, mail, and mixed-mode surveys: The tailored design method*. John Wiley & Sons.
- Ekowati, E. (2021). Peran orang tua dalam mendidik perilaku seksual remaja. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(1), 58-75.

- Ello, D. A. L., Riwu, Y. R., & Ndoen, H. I. (2023). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Akhir Usia 20-24 Tahun di Kelurahan Namosain. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 923-935.
- Farwati, A. F., Ikhtiar, M., & Mahmud, N. U. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMAN 2 Kabupaten Bone. *Window of Public Health Journal*, 449-461.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami psikologi remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 55-65.
- Fauzia, M. A., & Taufik, T. (2022). Perilaku Seksual Pranikah Remaja ditinjau dari Kontrol Diri, Komunikasi Orang Tua Anak tentang Seksual dan Konformitas. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(2), 91-104.
- Ghozali, M., Yudianti, E., & Purwasih, I. (2021). Hubungan intensitas mengakses situs pornografi dan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK nurul iman palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2). 166-177.
- Habte, N., Adu, A., Gebeyehu, T., Alemayehu, S., Tesfageorgis, Y., & Gatiso, T. (2018). Prevalence of premarital sexual practices and its associated factors among high school students in Addis Zemen Town, South Gondar, Ethiopia, 2017. *Journal of Public Health and Epidemiology*, 10(10), 356-362.
- Hadianti, S. P., Arjuna, A., & Ardiansyah, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Menonton Video Dewasa dengan Perilaku Seksual pada Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 425-434.
- Haditoro, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Handayani, L. W., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Monitoring Parental dan Jenis Kelamin Terhadap perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMP Negeri 4 Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 3(1), 636-643.
- Handayani, S., Oxyandi, M., & Rahayu, H. D. (2020). Analisis Upaya Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMA. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 5(2), 143-155.
- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57-65.
- Hapsari, T. D., Meliyana, E., & Deniati, K. (2022). Hubungan Komunikasi Orang Tua-Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Media care*, 3(1),1-9.
- Hartati, B., & Pakpahan, J. E. S. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(1), 9-15.
- Indriyani, R. A. D., & Lindawati, Y. I. (2024). Peran Orangtua dalam Kontrol Diri dari Seks Bebas Pada Remaja Di Desa Jayanegara Kecamatan Tempuran

- Kabupaten Karawang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 8706-8719.
- Isnaeni, N., Laksono, B., & Deliana, S. M. (2017). Hubungan antara Pengetahuan, Pola Asuh Permisif, Tayangan Pornografi, dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Remaja yang Menggunakan Jasa WPS (Wanita Penjaja Seks) di Bandungan Kab. Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 34-71.
- Jamal, J. S., & Zainuddin, K. (2023). Hubungan Antara Komunikasi Orangtua-Anak Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(6), 1030-1037.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243-256.
- Jannah, S. N., & Cahyono, R. U. D. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1347-1356.
- Kar, S. K., Choudhury, A., & Singh, A. P. (2015). Understanding normal development of adolescent sexuality: A bumpy ride. *Journal of human reproductive sciences*, 8(2), 70-74.
- Karmini. 2020. *Statistika Non Parametrik*. Mulawarman University Press. Samarinda.
- Kartika, A. A. I. D., & Budisetyani, P. W. (2018). Hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Denpasar dan Badung. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 63-71.
- Kurniawati, N., & Wardani, R. A. (2020). Hubungan persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah dan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 1-11.
- Kusmiati, M., Ramadani, F. N., Nadia, M., & Nursyam, R. (2022). Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 2(01), 1-8.
- Kusumastuti, N. A., & Fatimah, I. (2021). Pola Asuh Permisif dan Otoriter Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Prima Bakti Citra Raya. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 19-26.
- Larasati, W. A., Dwilda, F. S., & Febriyana, N. (2022). Parental bonding dengan perilaku seksual pada remaja berpacaran di SMKS Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo. *J Ilkes*, 13(1), 31-9.
- Lutfiana, W. N., Widhiyaningrum, T., & Faristiana, A. R. (2023). Remaja dan hubungan seks pra nikah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 1(3), 21-30.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 448-455.

- Manurung, Y. S., Lete, A. F. B., Nababan, M. Y. A., & Ampow, A. C. (2020). Kecerdasan moral ditinjau dari perbedaan pola asuh pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(2), 130-139.
- Marsus, H., Awal, M., & Azis, R. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Atas Di Sma Negeri 9 Luwu. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 74-91.
- Maulida, D., & Safrida, S. (2020). Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Seks Pranikah. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), 97-114.
- Mekonnen Munea, A., Alene, G. D., & Debelew, G. T. (2020). Does Youth-Friendly Service Intervention Reduce Risky Sexual Behavior in Unmarried Adolescents? A Comparative Study in West Gojjam Zone, Northwest Ethiopia. *Risk management and healthcare policy*, 13, 941-954. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S254685>
- Menggasa, M. M. (2020). Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa/i SMAN X Manado. *Psibernetika*, 13(1), 32-42.
- Monika, S., Sembiring, B., & Kes, M. (2021). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Tentang Seksual Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Putri kelas XI di SMK "X" Kota Medan. *Public Health Journal*, 1(8), 24-29.
- Muchibba, N. A. Y., & Sadewo, F. X. S. (2019). Fenomena Kehamilan diluar Nikah pada Usia Dini. *Paradigma*, 7(3), 1-5.
- Mueliana, I. F., Aisyah, S., & Riski, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA X Kecamatan Lempuing OKI Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 188-194.
- Muhtar, T. N., Lestari, H., & Muchtar, F. (2023). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual, Kontrol Diri, dan Pengawasan orang tua dengan Perilaku Seksual Remaja di Kendari. *Jurnal WINS*, 2(4), 95-99.
- Nigussie, T., Legese, T., Abebe, L., Getachew, S., & Alemayehu, D. (2020). Magnitude of risky sexual behaviors, determinants, and consequences among high school and preparatory school students in Mizan Aman Town, Ethiopia. *Journal of Midwifery & Reproductive Health*, 8(1), 2096-2104.
- Noorrahman, M. F., Pratama, I., & Sairin, M. (2022). The Role of Parenting Patterns to Prevent Pre-Marriage Sex Behavior in Domestic Student From Different Cities. *Psycho Holistic*, 4(2), 45-50.
- Novanti, N., Anasari, T., & Khosidah, A. (2013). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kejadian Kehamilan Diluar Nikah Pada Remaja Di Kecamatan Randudongkal Tahun 2013. *Jurnal Kebidanan*, 2(2), 50-55.
- Nur, A, K, W., Izzatul, A., Noor, A, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMAN X Jember. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 108-114.

- Nurjanah, S., Mandiri, A., & Martini, N. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja. *J Nurs Care*, 4(2), 83-9.
- Padut, R. D., Nggarang, B. N., & Eka, A. R. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Wawasan Kesehatan*, 6(1), 32-47.
- Putri, B. D. (2015). Peran faktor keluarga dan karakteristik remaja terhadap perilaku seksual pranikah. *Biometrika dan Kependudukan*, 3(1), 8-19.
- Putri, H., Nur, H., & Ansar, W. (2023). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(6), 1184-1192.
- Putri, K., & Masitoh, S. (2022). Hubungan Peran Orang Tua dengan Penyimpangan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Taman Siswa Cibadak di Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 11(1), 86-92.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 25-32.
- Puspitasari, F. A. (2022). Pengaruh kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rachmah, R. A., Noviekayati, I. G. A. A., & Ananta, A. (2023). Kenakalan pada remaja madya: Bagimana peran keberfungsian keluarga?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 293-300.
- Rahman, M. A., Pramudiani, D., & Raudhah, S. (2021). Pengaruh Pengasuhan Orangtua pada Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(1), 8-18.
- Romlah, S. N., Betty, Fadhilah, H., & Putri, K. A. (2023). Korelasi pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Ciseeng Bogor. *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM*, 4(1), 1057-1068.
- Sanjiwani, N. L. P. Y., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2014). Pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 344-352.
- Santrock, J. W. (2013). *Adolescence Fift eenth edition*. New York: McGraw-Hill, 117.
- Saputri, C. A., & Fatmawati, F. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pacaran Remaja di SMKN 2 Sewon. *An Idea Nursing Journal*, 1(01), 51-59.
- Sari, R. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong. *Jurnal ners lentera*, 8(1), 35-47.

- Sari, S. W., Wati, D. R., & Prasetyaningsih, R. (2020). Gambaran Peran Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas (Jurkes TB)*, 2(1), 153-159.
- Sarwono, P. S. (2019). *Psikologi Remaja edisi revisi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Spencer A. Rathus, J. S.-R. (2014). *Human Sexuality in a World of Diversity* (Ninth Edition). United States of America: Pearson Education.
- Stefan Ramaekers, J. S. (2012). *The Claims of Parenting Reasons, Responsibility and Society*. New York: Springer Netherlands.
- Stefanska, E. B., Longpré, N., & Rogerson, H. (2022). Relationship Between Atypical Sexual Fantasies, Behavior, and Pornography Consumption. *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology*, 0(0) 2-21. <https://doi.org/10.1177/0306624X221086569>
- Suryani, U., & Yazia, V. (2023). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(4), 777-784.
- Suyanto, A. A., Noor, M. A., & Astutik, I. T. (2018). Analisis Data Penelitian Petunjuk Praktis Bagi Mahasiswa Kesehatan Menggunakan SPSS.
- Syafitriani, D., Trihandini, I., & Irfandi, J. (2022). Determinan perilaku seks pranikah pada remaja (15-24 tahun) di Indonesia (analisis SDKI 2017). *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 8(2), 205-218.
- Taher, Ripka. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan Perilaku Seks Pranikah do SMA Negeri 14 Makassar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kebidanan Holistic Care*, 5(2), 30-38.
- Thania, D. E., & Haryati, E. (2021). Pola Asuh Permisif dengan Premarital sexual behavior Pada Remaja. *Jurnal Social Library*, 1(1), 26-32.
- Triandika, S., & Ediati, A. (2015). Kecenderungan Pola Asuh Permisif dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Putri. *Jurnal Empati*, 4(4), 44-49.
- Tripayana, I. N. D., Sanjiwani, I. A., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 143-150.
- Warini, W. (2022). Faktor–Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kampus ‘X’Bogor Tahun 2022: Factors related to Adolescent Sexual Behavior at Campus' X'Bogor in 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(12), 487-498.
- Wijaya, A. I. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 01-14.
- Yasril, A. I., & Fatma, F. (2021). Penerapan Uji Korelasi Spearman Untuk Mengkaji Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Sicingin Kabupaten Padang Pariaman. *Human Care Journal*, 6(3), 527-533.

- Yimer, B., & Ashebir, W. (2019). Parenting perspective on the psychosocial correlates of adolescent sexual and reproductive health behavior among high school adolescents in Ethiopia. *Reproductive health*, 16(1), 1-9. Doi: [10.1186/s12978-019-0734-5](https://doi.org/10.1186/s12978-019-0734-5)
- Yuliana, Y., & Yati, D. (2023). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak. *Jurnal Indonesia Sehat*, 2(3), 101-108.
- Yuniza, Y., Imardiani, I., & Pratama, P. (2022). Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Seksual Bebas Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), 483-492.
- Zahra, M., & Anwar Arbi, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Permisif, Teman Sebaya Dan Media Informasi Dengan Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Remaja Kabupaten Bireun Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 207-215.
- Zamriyani, I., & Aulia, F. (2021). Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1422-1428.
- Zulkarnain, O & Jayadi, A. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Beresiko Pada Remaja (Usia 14-18 Tahun) Di Desa Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(2), 16-24.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Keterangan Professional Judgement

PROFESSIONAL JUDGEMENT

SURAT KETERANGAN PROFESSIONAL JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, memberikan keterangan kepada mahasiswa bahwa:

Nama : Hindra Ramadhani
NIM : 200810729
Fakultas : Psikologi
Universitas : Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Telah melakukan *professional judgement* untuk pertanyaan penelitian serta skala penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Pola Asuh Permissif dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Madya".

Demikian surat ini dapat digunakan dengan semestinya, Terima kasih.

Yogyakarta, 26 Juni 2024



Angelina Dyah Arum S., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0528128601

Lampiran II: Skala Uji Coba

SKALA UJI COBA POLA ASUH PERMISIF

No	Aspek	Indikator	Aitem Pernyataan	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Penerimaan anak	Kurangnya komunikasi terbuka	<p>4. Saya merasa orang tua sibuk dengan urusan pribadi</p> <p>5. Saya merasa orang tua tidak memiliki waktu untuk berbicara bersama</p> <p>6. Saya merasa kurang mendapat dukungan dari orang tua.</p>	<p>1. Orang tua saya selalu mengobrol dengan saya</p> <p>2. Orang tua saya selalu mendengar keluhan saya</p> <p>3. Saya merasa memiliki hubungan kuat dan dekat dengan orang tua</p>

2	Menghindari kontrol anak	Kemandirian dalam mengontrol diri	<p>10. Orang tua saya tidak pernah melarang saya bergaul dengan siapapun.</p> <p>11. Saya pergi hingga lupa waktu</p>	<p>7. Orang tua saya selalu mengontrol aktivitas yang saya lakukan</p> <p>8. Orang tua memberikan batasan waktu saat saya pergi bersama teman</p>
---	--------------------------	-----------------------------------	---	---

			12. Saya bebas bermain dengan siapa saja	9. Orang tua memberikan kriteria dalam menjalin pertemanan
		Pemberian kepercayaan	16. Saya bebas mengikuti kegiatan apapun 17. Orang tua saya selalu mengacuhkan saya 18. Saya menentukan pilihan sendiri yang saya mau	13. Orang tua saya memberikan dukungan penuh pada setiap kegiatan 14. Saya merasa dihargai oleh orang tua 15. Orang tua saya selalu terlibat dalam mengambil keputusan
3	Minimalisasi disiplin	Minimalisasi pengawasan	22. Saya bebas melakukan apapun tanpa takut hukuman 23. Saya merasa tidak pernah melanggar aturan 24. Saya diberikan kebebasan oleh orang saya	19. Orang tua saya selalu terlibat dalam kegiatan yang saya ikuti 20. Orang tua saya khawatir apabila saya berada diluar rumah 21. Orang tua saya menetapkan aturan untuk saya

SKALA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

Blue Print Perilaku Seksual Pranikah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	
			Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
1	<i>Masturbasi</i>	Menstimulasi atau memberikan rangsangan dengan sengaja yang dilakukan oleh diri sendiri pada bagian sensitive tubuh agar memperoleh kenikmatan	Saya memenuhi hasrat seksual menggunakan benda-benda yang menggambarkan pasangan saya seperti bantal, guling atau boneka (1) Saya memenuhi hasrat seksual menggunakan benda-benda yang menggambarkan alat kelamin pasangan saya seperti menggunakan tangan (2)	Saya takut melakukan masturbasi atau onani (20) Saya takut melampiaskan hasrat seksual saya dengan benda-benda seperti bantal, guling, boneka, tangan dan lain sebagainya (21)
		Berfantasi seksual dengan tujuan untuk memperoleh kenikmatan	Saya membayangkan alat kelamin lawan jenis untuk memenuhi hasrat seksual (9) Saya membayangkan melakukan hal vulgar dengan lawan jenis jika melihat adegan pada gambar dan video porno (10)	Saya jijik membayangkan alat kelamin lawan jenis untuk memenuhi hasrat seksual (28) Saya jijik membayangkan melakukan hal vulgar dengan lawan jenis jika melihat adegan pada gambar dan video porno (29)

2	<i>Kissing and Touching</i>	Simple Kissing	Mencium pipi dan kening lawan jenis merupakan hal yang wajar dan bentuk kasih sayang(3) Saya membiarkan pasangan atau teman saya mencium kening atau pipi saya (4)	Saya menolak jika pasangan atau teman saya mencium pipi atau kening saya (22)
		Deep Kissing	Saya senang jika pasangan saya mencium bibir saya (11)	Saya jijik diajak berciuman bibir oleh pasangan saya (23)
		Touching	Saya senang bergandengan tangan dengan pasangan saya (12) Saya senang berpelukan dengan pasangan saya (17) Saya mengizinkan pasangan memegang/meraba payudara saya (18) Saya mengizinkan pasangan memegang atau meraba alat kelamin saya (19)	Saya menolak bergandengan tangan dengan pasangan sebelum menikah (16) Saya menolak diajak berpelukan dengan pasangan saya (30) Saya merasa risih jika pasangan saya meraba payudara saya (31) Saya marah jika pasangan saya memegang payudara saya (32) Saya marah jika pasangan saya meraba dan memegang alat kelamin saya (33)

3	<i>oral genital stimulation</i>	Fellatio (oral alat kelamin laki-laki)	<p>Saya menjilat alat kelamin pasangan saya dengan lidah saat berhubungan seksual (5)</p> <p>Saya meminta pasangan untuk memasukkan alat</p>	<p>Saya menolak jika pasangan saya meminta untuk menjilat alat kelaminnya dengan lidah saya (24)</p> <p>Saya jijik jika harus memasukkan alat kelamin pasangan ke</p>
			<p>kelamin saya kedalam mulutnya (6)</p>	<p>dalam mulut (25)</p>
		Cunnilingus (oral alat kelamin perempuan)	<p>Saya meminta pasangan untuk memainkan alat kelamin saya dengan lidahnya (13)</p>	<p>Saya marah jika pasangan saya memainkan alat kelamin saya dengan lidahnya (34)</p>
4	<i>sexual intercourse</i>	Memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan	<p>Berhubungan seksual adalah hal yang wajar dilakukan jika sama-sama suka sebagai bukti cinta (7)</p> <p>Saya melakukan hubungan seksual dengan pasangan (8)</p> <p>Saya ketagihan melakukan hubungan seksual dengan pasangan (14)</p> <p>Saya mengizinkan pasangan saya untuk menggesekkan alat</p>	<p>Berhubungan seksual merupakan hal yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain jika dilakukan sebelum menikah. (26)</p> <p>Saya menolak melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya (27)</p> <p>Saya menolak jika pasangan saya meminta menggesekkan alat kelaminnya pada alat kelamin saya (35)</p> <p>Jika pasangan saya mengajak untuk melakukan hubungan seksual saya meminta putus (36)</p>

			kelaminya pada alat kelamin saya (15)	
--	--	--	--	--

Lampiran III: Tabulasi Data Uji Coba Skala Pola Asuh Permisif

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1
2.	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3
3.	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
4.	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
5.	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1
6.	3	4	2	2	2	1	1	1	1	4	3	4	1
7.	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	1	3	2
8.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
9.	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2
10.	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	1
11.	2	2	2	2	2	3	1	3	4	4	2	4	3
12.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2
13.	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
14.	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
15.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
16.	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
17.	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
18.	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3
19.	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2
20.	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	1	2	2
21.	1	2	1	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2
22.	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2
23.	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1
24.	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	3	2	1
25.	1	2	2	2	1	1	2	1	4	2	1	1	1
26.	1	2	2	2	1	2	3	2	3	3	1	3	2
27.	2	1	2	3	2	1	3	1	2	3	4	3	2
28.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2
29.	1	2	2	1	1	1	2	2	2	4	4	3	1
30.	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	2	2
31.	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	1
32.	2	2	2	2	1	3	2	1	4	4	1	4	3
33.	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1
34.	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	4	4	1
35.	3	1	2	1	1	1	2	1	1	4	1	4	1
36.	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	3	4	1
37.	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2
38.	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3
39.	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	3	1
40.	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	3	1
41.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2
42.	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3

43.	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3
44.	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1
45.	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	3
46.	1	1	3	3	1	1	2	2	1	3	3	1	2
47.	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	1	3	1
48.	1	2	1	1	1	1	2	3	3	3	4	4	1
49.	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	4	3	1
50.	1	1	2	3	1	3	3	1	4	4	4	2	3
51.	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3
52.	1	1	1	1	1	1	2	3	4	4	2	4	2
53.	2	3	3	2	2	1	4	2	4	4	2	4	1
54.	1	2	1	2	1	1	4	2	3	4	1	3	1
55.	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	1
56.	2	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4
57.	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	3	1
58.	1	1	1	3	2	3	1	1	1	3	2	3	3
59.	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2
60.	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2
61.	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1
62.	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
63.	1	2	1	2	2	2	1	3	2	4	3	4	1
64.	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
65.	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	3	1
66.	2	2	3	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1
67.	1	1	1	3	1	1	1	1	2	4	2	2	1
68.	2	3	3	3	2	3	4	1	2	2	1	1	3
69.	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1
70.	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3
71.	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2
72.	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1
73.	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	3	2
74.	1	2	1	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1
75.	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2
76.	1	2	1	3	2	2	3	1	2	2	1	2	1
77.	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
78.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
79.	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	4	2
80.	1	3	2	2	2	3	2	1	2	3	1	3	2
81.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2
82.	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3
83.	1	2	3	2	1	2	4	2	3	4	1	2	1
84.	1	2	1	1	3	2	1	1	1	3	3	4	1
85.	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2
86.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1
87.	2	3	2	2	2	2	1	1	3	4	2	4	1
88.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1
89.	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
90.	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2

91.	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2
92.	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	1	3	3
93.	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	4	1
94.	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2
95.	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
96.	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2
97.	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	2
98.	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
99.	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
100.	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2
101.	2	1	2	2	2	4	2	2	2	3	3	4	1
102.	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2	2	3	3
103.	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	3
104.	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	3
105.	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2
106.	2	2	2	1	2	1	2	2	3	4	1	3	1
107.	1	2	1	2	2	1	2	2	3	3	1	3	1
108.	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2
109.	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	3	1
110.	2	2	2	3	2	2	1	1	1	3	2	3	2
111.	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2
112.	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2
113.	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2
114.	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3
115.	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1
116.	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2
117.	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	2	2
118.	1	2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	4	1
119.	1	3	1	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2
120.	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2
121.	2	2	1	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2
122.	1	1	1	2	2	1	1	2	2	4	2	3	1
123.	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2
124.	2	3	2	4	2	3	1	2	2	1	3	2	2
125.	1	1	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	1
126.	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
127.	2	2	2	4	3	2	1	1	1	2	1	2	1

Aitem Skala Uji coba (*Try Out*) 13-24

Subjek	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
1.	1	1	4	2	3	2	2	2	2	3	3	43
2.	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	55
3.	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	50
4.	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	57
5.	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	57

6.	1	1	4	1	4	2	2	2	2	2	3	53
7.	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	61
8.	2	1	4	2	3	3	3	3	3	2	2	64
9.	1	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	52
10.	1	3	3	1	3	3	3	2	2	1	3	46
11.	2	1	3	1	3	3	2	3	4	3	3	62
12.	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	51
13.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	64
14.	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	54
15.	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	55
16.	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	52
17.	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	64
18.	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	64
19.	2	2	4	2	4	3	1	2	2	1	4	56
20.	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	43
21.	2	1	3	3	3	1	1	2	2	3	2	48
22.	2	1	3	1	3	2	3	2	1	2	2	48
23.	1	1	4	1	2	1	3	3	1	3	1	38
24.	2	2	3	1	3	3	3	2	1	3	2	45
25.	1	1	4	1	3	3	2	2	1	2	3	44
26.	1	3	3	1	4	3	2	3	1	2	3	53
27.	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	55
28.	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	63
29.	1	2	4	1	4	3	3	3	4	3	4	58
30.	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	55
31.	1	1	4	1	4	3	2	2	4	3	4	57
32.	2	1	3	2	3	2	2	2	1	1	2	52
33.	1	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	50
34.	2	3	4	1	4	2	3	1	1	2	3	51
35.	1	1	4	1	1	2	4	1	2	1	4	45
36.	1	1	3	1	3	1	2	2	3	2	4	46
37.	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	58
38.	2	1	2	1	2	3	3	3	1	2	2	47
39.	1	2	3	1	4	1	2	2	2	2	3	44
40.	1	1	3	2	4	3	2	2	3	3	3	53
41.	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	53
42.	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	43
43.	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	54
44.	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	47
45.	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	62
46.	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	55
47.	2	2	3	1	2	3	3	3	1	2	2	48
48.	2	2	4	1	4	2	1	1	3	3	3	53
49.	2	1	3	1	2	3	3	2	2	1	2	51
50.	2	3	2	1	4	4	3	3	1	2	2	59
51.	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	59
52.	1	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	52
53.	3	2	4	2	3	2	3	3	1	2	2	61

54.	2	2	4	1	4	3	4	2	1	1	3	53
55.	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	53
56.	3	4	3	2	1	4	4	3	2	3	3	73
57.	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	4	40
58.	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	46
59.	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	50
60.	1	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	44
61.	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	43
62.	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	51
63.	1	2	4	1	3	2	3	2	3	2	4	55
64.	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	45
65.	1	1	4	4	2	3	2	2	1	4	3	46
66.	3	4	4	1	4	2	4	1	1	1	1	50
67.	1	3	3	1	4	2	2	2	1	3	1	44
68.	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	58
69.	1	2	4	1	3	2	3	2	2	2	3	54
70.	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	52
71.	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	61
72.	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	44
73.	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	47
74.	2	2	4	2	4	3	2	1	2	4	2	54
75.	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	46
76.	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	51
77.	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	50
78.	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	52
79.	1	1	4	3	4	3	3	2	2	3	4	53
80.	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	3	53
81.	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	52
82.	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	62
83.	2	2	3	1	3	3	4	3	2	2	3	56
84.	1	1	4	1	4	2	4	1	1	1	4	48
85.	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	60
86.	1	2	4	1	4	3	1	1	2	4	4	42
87.	1	2	4	1	4	2	3	3	3	4	4	60
88.	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	84
89.	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	51
90.	2	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	53
91.	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	44
92.	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	45
93.	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	48
94.	2	2	3	2	3	3	1	1	1	2	2	46
95.	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	52
96.	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	51
97.	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	58
98.	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	61
99.	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	60
100.	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	51
101.	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	59

102.	2	1	2	2	1	2	3	1	1	3	1	42
103.	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	52
104.	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	55
105.	2	2	3	2	4	1	2	1	1	3	3	48
106.	2	1	3	2	4	3	3	2	2	2	3	53
107.	2	1	3	1	3	2	2	2	2	2	3	47
108.	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	59
109.	1	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	49
110.	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	50
111.	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	53
112.	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	59
113.	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	46
114.	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	72
115.	1	2	3	1	3	2	2	2	1	3	3	42
116.	1	2	3	1	3	2	2	2	3	2	4	49
117.	2	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	67
118.	1	2	3	1	4	3	2	3	3	2	3	53
119.	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	57
120.	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	56
121.	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	56
122.	1	1	4	3	4	1	2	2	2	3	3	49
123.	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	47
124.	3	3	4	2	4	3	2	1	1	2	3	57
125.	1	2	4	1	3	3	2	1	2	2	2	43
126.	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	51
127.	2	3	3	2	2	3	2	1	1	3	2	48

Lampiran IV: Hasil Uji Reabilitas dan Validitas Skala Pola Asuh permisif

HASIL ANALISIS SKALA POLA ASUH PERMISIF SEBELUM DIGUGURKAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	127	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	127	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	1.55	.626	127
X2	1.89	.779	127
X3	1.76	.707	127
X4	2.16	.717	127
X5	1.87	.690	127
X6	2.02	.836	127
X7	2.13	.810	127
X8	1.80	.691	127
X9	2.21	.823	127
X10	2.85	.735	127
X11	2.07	.865	127
X12	2.76	.784	127
X13	1.80	.735	127
X14	1.80	.609	127
X15	2.06	.716	127
X16	3.10	.602	127
X17	1.73	.684	127
X18	2.99	.740	127
X19	2.52	.653	127
X20	2.40	.693	127
X21	2.14	.663	127
X22	1.98	.740	127
X23	2.31	.649	127
X24	2.70	.780	127

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	51.06	45.767	.547	.766
X2	50.72	43.951	.604	.760
X3	50.84	44.880	.572	.763
X4	50.45	46.186	.420	.771
X5	50.73	47.928	.250	.780
X6	50.59	45.148	.441	.769
X7	50.47	45.569	.418	.771
X8	50.80	45.985	.463	.769
X9	50.39	46.415	.330	.776
X10	49.76	47.488	.273	.779
X11	50.54	46.981	.258	.781
X12	49.85	48.271	.175	.785
X13	50.80	47.810	.241	.781
X14	50.81	46.662	.453	.771
X15	50.55	46.376	.401	.772
X16	49.50	50.268	.019	.790
X17	50.87	47.936	.253	.780
X18	49.61	49.445	.077	.790
X19	50.09	46.858	.393	.773
X20	50.20	47.751	.268	.780
X21	50.46	46.219	.459	.770
X22	50.63	47.330	.287	.779
X23	50.30	50.973	-.065	.795
X24	49.91	47.943	.208	.783

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
52.61	50.796	7.127	24

HASIL ANALISIS AITEM POLA ASUH PERMISIF SETELAH DIGUGURKAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	127	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	127	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	1.55	.626	127
X2	1.89	.779	127
X3	1.76	.707	127
X4	2.16	.717	127
X6	2.02	.836	127
X7	2.13	.810	127
X8	1.80	.691	127
X9	2.21	.823	127
X14	1.80	.609	127
X15	2.06	.716	127
X19	2.52	.653	127
X21	2.14	.663	127

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	22.49	22.855	.572	.817
X2	22.15	21.430	.643	.809
X3	22.28	21.868	.652	.810
X4	21.88	22.994	.460	.825
X6	22.02	22.023	.504	.822
X7	21.91	22.007	.527	.819
X8	22.24	23.817	.353	.832
X9	21.83	23.494	.314	.838
X14	22.24	22.789	.605	.815
X15	21.98	22.809	.490	.822
X19	21.52	23.410	.449	.825
X21	21.90	23.505	.424	.827

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24.04	26.673	5.165	12

Lampiran V: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Seksual Pranikah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,976	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PSP01	68,7500	651,513	,641	,975
PSP02	68,6333	661,118	,451	,976
PSP03	68,2500	644,530	,742	,975
PSP04	68,3333	642,090	,785	,975
PSP05	68,8167	656,932	,618	,975
PSP06	68,7333	654,504	,618	,975
PSP07	68,4500	637,947	,851	,974
PSP08	68,7000	645,468	,771	,975
PSP09	68,6000	646,075	,687	,975
PSP10	68,4667	637,812	,822	,974
PSP11	68,2833	632,206	,871	,974
PSP12	67,8667	644,423	,700	,975
PSP13	68,7167	652,647	,703	,975
PSP14	68,6667	633,277	,908	,974
PSP15	68,5500	640,692	,840	,974
PSP16	68,3167	660,966	,474	,976
PSP17	68,0500	638,252	,811	,974
PSP18	68,6333	639,660	,849	,974
PSP19	68,6167	641,698	,800	,975
PSP20	68,4167	654,349	,581	,975
PSP21	68,5333	653,779	,621	,975
PSP22	68,4000	659,498	,547	,976
PSP23	68,2833	649,596	,773	,975
PSP24	68,7167	653,562	,715	,975
PSP25	68,6667	657,751	,614	,975

PSP26	68,8833	666,240	,447	,976
PSP27	68,4667	654,490	,704	,975
PSP28	68,3500	646,130	,776	,975
PSP29	68,4000	648,685	,713	,975
PSP30	68,1500	647,418	,744	,975
PSP31	68,5333	648,151	,783	,975
PSP32	68,5500	646,218	,771	,975
PSP33	68,5667	649,979	,730	,975
PSP34	68,7000	646,790	,788	,975
PSP35	68,6333	642,846	,828	,974
PSP36	68,6500	657,587	,656	,975

Perilaku Seksual Pranikah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	66	17.4	17.4	17.4
	Sedang	250	66.0	66.0	83.4
	Tinggi	63	16.6	16.6	100.0
	Total	379	100.0	100.0	

LAMPIRAN VI: Skala Penelitian

SKALA UJI PENELITIAN POLA ASUH PERMISIF

Skala Pola Asuh Permisif

		Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya selalu mengobrol dengan saya				
2	Orang tua saya selalu mendengar keluh kesah saya				
3	Saya merasa memiliki hubungan kuat dan dekat dengan orang tua				
4	Saya merasa orang tua sibuk dengan urusan pribadi				
5	Saya merasa kurang mendapat dukungan dari orang tua.				
6	Orang tua saya selalu mengontrol aktivitas yang saya lakukan				
7	Orang tua memberikan batasan waktu saat saya pergi bersama teman				
8	Orang tua memberikan kriteria dalam menjalin pertemanan				
9	Saya merasa dihargai oleh orang tua				
10	Orang tua saya selalu terlibat dalam mengambil keputusan				
11	Orang tua saya selalu terlibat dalam kegiatan yang saya ikuti				
12	Orang tua saya menetapkan aturan untuk saya				

SKALA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

		Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memenuhi hasrat seksual menggunakan benda-benda yang menggambarkan pasangan saya seperti bantal, guling atau boneka.				
2	Saya memenuhi hasrat seksual menggunakan benda-benda yang menggambarkan alat kelamin pasangan saya seperti menggunakan tangan.				

3	Mencium pipi dan kening lawan jenis merupakan hal yang wajar dan bentuk kasih sayang.				
4	Saya membiarkan pasangan atau teman saya mencium kening atau pipi saya				
5	Saya menjilat alat kelamin pasangan saya dengan lidah saat berhubungan seksual.				
6	Saya meminta pasangan untuk memasukkan alat kelamin saya kedalam mulutnya.				
7	Berhubungan seksual adalah hal yang wajar dilakukan jika sama-sama suka sebagai bukti cinta				
8	Saya melakukan hubungan seksual dengan pasangan.				
9	Saya membayangkan alat kelamin lawan jenis untuk memenuhi hasrat seksual				
10	Saya membayangkan melakukan hal vulgar dengan lawan jenis jika melihat adegan pada gambar dan video porno.				
11	Saya senang jika pasangan saya mencium bibir saya.				
12	Saya senang bergandengan tangan dengan pasangan				
13	Saya meminta pasangan untuk memainkan alat kelamin saya dengan lidah.				
14	Saya ketagihan melakukan hubungan seksual dengan pasangan.				
15	Saya mengizinkan pasangan saya untuk menggesekkan alat kelaminnya pada alat kelamin saya.				
16	Saya menolak bergandengan tangan dengan pasangan sebelum menikah				
17	Saya senang berpelukan dengan pasangan.				
18	Saya mengizinkan pasangan memegang/meraba payudara saya.				
19	Saya mengizinkan pasangan memegang atau meraba alat kelamin saya.				
20	Saya takut melakukan masturbasi atau onani				
21	Saya takut melampiaskan hasrat seksual saya dengan benda-benda seperti bantal, guling, boneka, tangan dan lain sebagainya.				
22	Saya menolak jika pasangan atau teman saya mencium pipi atau kening saya.				
23	Saya jijik diajak berciuman bibir oleh pasangan saya.				
24	Saya menolak jika pasangan saya meminta untuk menjilat alat kelaminnya dengan lidah saya				
25	Saya jijik jika harus memasukkan alat kelamin pasangan ke dalam mulut.				

26	Berhubungan seksual merupakan hal yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain jika dilakukan sebelum menikah.				
27	Saya menolak melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya.				
28	Saya jijik membayangkan alat kelamin lawan jenis untuk memenuhi hasrat seksual.				
29	Saya jijik membayangkan melakukan hal vulgar dengan lawan jenis jika melihat adegan pada gambar dan video porno.				
30	Saya menolak diajak berpelukan dengan pasangan saya.				
31	Saya merasa risih jika pasangan saya meraba payudara saya.				
32	Saya marah jika pasangan saya memegang payudara saya.				
33	Saya marah jika pasangan saya meraba dan memegang alat kelamin saya.				
34	Saya marah jika pasangan saya memainkan alat kelamin saya dengan lidahnya.				
35	Saya menolak jika pasangan saya meminta menggesekkan alat kelaminnya pada alat kelamin saya.				
36	Jika pasangan saya mengajak untuk melakukan hubungan seksual saya meminta putus.				

Lampiran VII: Tabulasi Data Penelitian Skala Pola Asuh Permisif

Subjek	XI	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X1 0	X1 1	X1 2	Total X
1.	1	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	27
2.	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	32
3.	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	26
4.	4	2	2	3	1	4	4	4	2	3	4	4	37
5.	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	37
6.	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	25
7.	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	23
8.	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	19
9.	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	17
10.	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	20
11.	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	26
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
13.	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	26
14.	2	3	2	3	1	2	1	1	2	3	2	1	23
15.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	34
16.	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	26
17.	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	4	2	28
18.	1	1	1	2	1	3	4	4	1	3	3	2	26
19.	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	17
20.	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
21.	1	3	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	25
22.	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	24
23.	2	4	2	2	1	2	1	1	4	1	2	1	23
24.	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
25.	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	16
26.	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	26
27.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	26
28.	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	15
29.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	32
30.	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	28
31.	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	25
32.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	27
33.	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	26
34.	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	23
35.	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	19
36.	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	35
37.	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	23
38.	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	22
39.	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	2	39
40.	1	2	2	2	1	3	3	2	1	2	3	3	25
41.	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	28
42.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	26
43.	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	27

44.	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	21
45.	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	24
46.	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	23
47.	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	24
48.	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	26
49.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	28
50.	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	21
51.	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	4	2	19
52.	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	1	21
53.	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	17
54.	1	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	21
55.	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	18
56.	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	29
57.	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	25
58.	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	27
59.	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	1	18
60.	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	30
61.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25
62.	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	28
63.	1	2	1	2	2	3	2	3	1	2	3	3	25
64.	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	20
65.	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	32
66.	3	3	3	4	3	1	1	1	4	1	2	1	27
67.	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	34
68.	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	23
69.	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	3	22
70.	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	3	1	18
71.	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	21
72.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	28
73.	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	2	24
74.	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	16
75.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	31
76.	2	2	1	3	2	3	3	1	1	3	1	2	24
77.	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	4	2	22
78.	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	18
79.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23
80.	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	1	23
81.	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	33
82.	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	3	1	20
83.	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	2	2	20
84.	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	24
85.	2	3	3	2	3	2	1	2	4	1	3	2	28
86.	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	17
87.	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	22
88.	1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	25
89.	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	16
90.	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	23
91.	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	20

92.	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	26
93.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
94.	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	25
95.	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	1	26
96.	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	26
97.	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	16
98.	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	30
99.	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	19
100.	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	25
101.	1	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	27
102.	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	27
103.	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	26
104.	1	2	1	4	1	2	2	2	2	3	3	1	24
105.	1	1	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	22
106.	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	1	24
107.	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	22
108.	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	25
109.	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	27
110.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
111.	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	21
112.	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	19
113.	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	26
114.	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	24
115.	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
116.	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	30
117.	2	2	2	2	1	2	3	3	1	3	4	2	27
118.	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	17
119.	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	33
120.	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	37
121.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	26
122.	2	1	2	2	4	3	2	2	1	1	3	2	25
123.	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	17
124.	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	24
125.	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	15
126.	3	4	3	3	2	2	1	3	2	1	2	3	29
127.	3	4	4	3	4	1	1	2	4	1	2	1	30
128.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
129.	2	4	3	2	3	1	4	4	4	3	3	3	36
130.	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	16
131.	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
132.	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	23
133.	1	2	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2	19
134.	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	30
135.	2	4	1	4	3	2	1	1	4	1	2	4	29
136.	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	34
137.	2	3	2	4	4	2	2	1	3	3	3	2	31
138.	2	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	33
139.	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	15

25.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26.	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1
27.	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28.	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4
29.	1	1	3	3	2	2	2	1	1	2
30.	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
31.	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1
32.	1	3	3	3	1	1	1	1	2	3
33.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34.	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
35.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36.	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3
37.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
39.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40.	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
41.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42.	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2
43.	2	1	3	2	2	2	3	3	1	1
44.	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1
45.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
46.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
49.	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1
50.	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
51.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52.	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
53.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55.	3	3	4	3	1	1	1	1	1	4
56.	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1
57.	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3
58.	1	2	3	3	2	2	2	1	2	1
59.	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
60.	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2
61.	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1
62.	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1
63.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
64.	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
65.	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
66.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
67.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
68.	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1
69.	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2
70.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
71.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
72.	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2

121.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
122.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
123.	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1
124.	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1
125.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
126.	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
127.	1	3	2	3	4	4	3	3	2	3
128.	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1
129.	2	4	4	3	2	3	1	1	1	2
130.	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
131.	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1
132.	1	3	2	2	2	3	3	4	3	3
133.	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2
134.	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
135.	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1
136.	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1
137.	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
138.	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1
139.	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
140.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
141.	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
142.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
143.	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
144.	2	3	4	4	4	1	4	4	1	1
145.	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
146.	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
147.	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
148.	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
149.	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2
150.	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3
151.	1	1	3	2	1	1	2	1	1	2

Skala Perilaku seksual pranikah aitem no 11-18

Subjek	Y1 1	Y1 2	Y1 3	Y1 4	Y1 5	Y1 6	Y1 7	Y1 8
1.	1	3	1	1	1	4	2	1
2.	3	3	2	2	2	3	3	2
3.	1	3	1	1	1	3	2	1
4.	3	4	2	2	2	4	4	2
5.	3	3	1	1	1	2	3	1
6.	3	3	2	4	3	3	4	2
7.	4	4	1	1	1	4	4	1
8.	2	4	2	2	2	3	4	2
9.	3	3	3	3	3	2	3	3
10.	1	3	1	1	1	3	2	1

11.	2	3	2	2	2	2	3	2
12.	3	3	2	2	2	3	1	2
13.	2	3	1	1	1	3	2	1
14.	3	4	1	1	1	3	3	1
15.	1	1	1	1	1	3	2	1
16.	3	3	2	2	3	3	3	4
17.	4	4	2	2	3	3	4	3
18.	1	1	1	1	1	2	1	1
19.	2	3	2	2	1	2	1	1
20.	1	3	1	1	1	2	3	1
21.	1	2	1	1	1	1	1	1
22.	1	1	1	1	1	3	2	1
23.	3	4	1	1	1	4	4	2
24.	1	2	1	1	1	3	1	1
25.	1	1	1	1	1	1	1	1
26.	1	3	1	1	1	3	3	1
27.	1	1	1	1	1	4	1	1
28.	4	4	4	4	4	4	4	4
29.	3	3	2	2	2	3	4	2
30.	1	2	1	1	1	3	1	1
31.	1	3	1	1	1	3	3	1
32.	2	3	2	1	1	3	3	1
33.	1	1	1	1	1	4	1	1
34.	1	1	1	1	1	4	1	1
35.	1	2	1	1	1	1	1	1
36.	4	4	4	4	4	4	4	4
37.	1	1	1	1	1	1	1	1
38.	2	2	2	2	2	3	3	2
39.	1	1	1	1	1	1	1	1
40.	3	4	2	2	2	3	3	2
41.	1	1	1	1	1	3	1	1
42.	2	2	2	2	2	3	2	2
43.	1	3	2	1	1	2	2	1
44.	1	3	1	1	1	3	3	1
45.	3	3	2	2	2	3	3	2
46.	1	1	1	1	1	1	2	1
47.	1	1	1	1	1	1	1	1
48.	2	3	2	2	2	2	2	2
49.	2	3	1	1	1	3	3	1
50.	1	2	2	1	1	1	2	2
51.	1	3	1	1	1	2	1	1
52.	1	2	1	1	1	2	2	1
53.	1	1	1	1	1	1	1	1
54.	1	1	1	1	1	1	1	1
55.	1	3	1	1	1	4	3	1
56.	1	3	1	1	1	3	3	1
57.	2	4	1	1	1	3	2	1
58.	2	4	1	1	1	3	4	2

59.	1	2	1	1	1	1	1	1
60.	3	3	2	2	2	3	3	2
61.	1	1	1	1	1	2	3	1
62.	1	3	1	1	1	3	3	1
63.	2	3	1	1	1	3	3	2
64.	1	1	1	1	1	1	1	1
65.	1	3	1	1	1	4	1	1
66.	1	1	1	1	1	1	1	1
67.	2	2	2	2	2	3	2	2
68.	2	3	1	1	1	3	3	1
69.	1	3	1	1	1	3	2	1
70.	1	1	1	1	1	1	1	1
71.	2	2	2	2	2	3	2	2
72.	1	2	1	1	1	2	2	2
73.	2	3	1	1	1	1	2	1
74.	2	3	1	1	1	3	3	1
75.	3	3	2	2	2	3	3	2
76.	1	4	1	1	1	4	4	1
77.	2	4	1	1	1	2	3	1
78.	1	3	1	1	1	3	2	1
79.	1	3	1	1	1	3	3	1
80.	1	1	1	1	1	3	1	1
81.	3	4	3	3	3	2	3	2
82.	1	1	1	1	1	4	1	1
83.	1	2	1	1	1	2	1	1
84.	1	1	1	1	1	4	1	1
85.	2	3	1	2	1	3	3	1
86.	4	4	1	3	4	3	4	1
87.	3	4	1	1	1	1	3	1
88.	1	1	2	2	2	3	2	1
89.	4	4	4	4	4	1	4	4
90.	2	2	2	2	2	2	2	2
91.	1	1	1	1	1	1	1	1
92.	2	4	1	1	1	3	3	1
93.	1	1	1	1	1	2	2	1
94.	1	2	1	1	1	3	2	1
95.	1	3	1	1	1	3	2	1
96.	2	3	2	2	2	3	3	2
97.	1	1	1	1	1	3	2	1
98.	2	4	1	1	1	3	4	2
99.	1	4	1	1	1	3	4	1
100.	1	3	1	1	1	3	2	1
101.	1	3	1	1	1	2	2	1
102.	1	1	1	1	1	2	2	1
103.	1	1	1	1	1	4	1	1
104.	1	3	1	1	1	3	3	1
105.	1	3	1	1	1	3	2	1
106.	1	1	1	1	1	2	1	1

107.	1	1	1	1	1	4	1	1
108.	1	3	1	1	1	3	1	1
109.	1	2	1	1	1	2	2	1
110.	1	2	1	1	1	2	2	1
111.	1	1	1	1	1	2	1	1
112.	1	1	1	1	1	2	1	1
113.	1	2	1	1	1	2	2	1
114.	1	1	1	1	1	1	1	1
115.	1	2	1	1	1	1	1	1
116.	2	3	2	2	2	3	2	2
117.	1	3	1	1	1	3	3	1
118.	1	1	1	1	1	4	1	1
119.	1	3	1	1	1	3	2	1
120.	1	1	1	1	1	2	1	1
121.	1	1	1	1	1	2	1	1
122.	1	3	1	1	1	2	1	1
123.	1	2	1	1	1	1	1	1
124.	1	3	1	1	1	3	2	1
125.	1	1	1	1	1	1	1	2
126.	1	2	1	1	1	2	2	1
127.	4	4	3	3	3	4	4	3
128.	1	1	1	1	1	1	1	1
129.	3	4	4	1	2	2	1	1
130.	2	3	2	2	2	1	2	1
131.	3	3	1	1	1	3	3	1
132.	4	4	4	3	3	1	3	3
133.	1	3	1	1	1	4	2	1
134.	1	1	1	1	1	4	1	1
135.	3	4	4	1	2	3	4	1
136.	1	3	1	1	1	2	3	1
137.	1	2	1	1	1	3	1	1
138.	1	2	1	1	1	3	1	1
139.	2	3	1	1	1	3	3	1
140.	1	4	1	1	1	3	1	1
141.	1	2	1	1	1	2	2	1
142.	3	3	3	3	3	1	3	3
143.	1	2	1	1	1	3	2	1
144.	4	4	3	4	4	4	4	4
145.	3	4	3	4	4	2	4	3
146.	3	3	3	3	3	3	2	3
147.	3	3	2	2	2	3	4	2
148.	4	4	4	4	3	4	4	3
149.	3	3	2	3	3	3	4	3
150.	4	4	4	4	4	3	4	4
151.	2	3	2	2	2	2	3	2

Skala Perilaku seksual pranikah aitem no 19-28

Subjek	Y1 9	Y2 0	Y2 1	Y2 2	Y2 3	Y2 4	Y2 5	Y2 6	Y27	Y2 8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	2	2	3	4	2	1	2	3
3	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1
4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4
5	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2
6	2	3	2	3	3	1	1	1	2	1
7	1	1	2	3	3	1	2	1	1	2
8	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2
9	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
10	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1
11	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1
12	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
13	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3
14	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1
15	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
16	4	3	1	2	3	3	2	2	3	3
17	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3
18	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1
20	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1
21	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
22	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1
23	2	4	1	4	4	1	1	1	2	3
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	4	3	2	3	4	4	4	1	4	4
29	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3
30	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2
31	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1
32	1	3	3	3	3	1	2	1	1	3
33	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
34	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
36	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2
39	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1
40	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
43	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2

90	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
91	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1
92	1	3	3	3	3	1	1	1	2	4
93	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2
94	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
95	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1
96	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2
97	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1
98	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1
99	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
101	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
104	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2
105	1	4	4	2	1	2	1	1	2	1
106	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1
107	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1
108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
109	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
110	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1
111	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1
112	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
113	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
114	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
116	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3
117	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1
118	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1
119	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1
120	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
121	1	2	4	2	2	2	2	1	2	2
122	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
123	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
124	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1
125	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
126	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
127	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
128	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
129	3	1	2	1	3	3	2	1	1	1
130	1	3	2	3	3	2	2	1	2	2
131	1	3	3	2	3	1	1	1	1	1
132	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3
133	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1
134	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
135	2	3	3	1	3	4	1	3	1	4
136	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1

44.	1	3	1	1	1	1	1	1	50
45.	3	3	2	2	1	2	1	2	80
46.	1	2	1	1	1	1	2	1	40
47.	1	1	1	1	1	1	1	1	36
48.	2	2	2	2	2	2	2	2	75
49.	3	4	1	1	1	1	1	2	65
50.	2	2	2	2	2	2	2	2	55
51.	1	1	1	1	1	1	1	1	39
52.	1	1	1	1	1	1	1	1	40
53.	1	1	1	1	1	1	1	2	41
54.	1	1	1	1	1	1	1	1	36
55.	4	4	4	4	4	4	4	3	96
56.	2	2	1	1	1	1	1	1	49
57.	3	3	1	1	1	1	1	1	61
58.	2	3	2	2	2	2	2	1	74
59.	1	1	1	1	1	1	1	1	39
60.	3	3	2	2	2	3	2	2	92
61.	1	2	1	1	1	1	1	1	44
62.	1	3	1	1	1	1	1	1	52
63.	2	3	2	2	1	1	1	1	69
64.	1	1	1	1	1	1	1	1	39
65.	1	1	1	1	1	1	1	1	46
66.	1	1	1	1	1	1	1	1	36
67.	3	3	3	3	3	3	3	3	90
68.	1	3	1	1	1	1	1	1	54
69.	2	2	1	1	1	1	1	1	47
70.	1	1	1	1	1	1	1	1	38
71.	2	2	2	2	2	2	2	1	70
72.	2	2	1	2	2	2	2	1	59
73.	1	2	1	1	1	1	1	1	52
74.	1	2	1	1	1	1	1	1	52
75.	3	3	2	2	2	2	2	2	85
76.	3	3	1	1	1	1	1	1	67
77.	2	3	2	1	2	2	2	1	73
78.	1	2	1	1	1	1	1	1	46
79.	1	3	1	1	1	1	1	1	48
80.	1	1	1	1	1	1	1	1	46
81.	2	3	2	2	3	3	3	3	94
82.	1	4	1	1	1	1	1	1	43
83.	1	1	1	1	1	1	1	1	38
84.	1	1	1	1	1	1	1	1	39
85.	3	3	1	1	2	2	2	2	70
86.	3	3	1	1	1	1	3	1	86
87.	3	4	1	2	3	1	1	3	72
88.	4	4	4	4	4	4	4	4	100
89.	1	1	1	1	1	1	1	1	90
90.	2	2	2	2	2	2	2	2	73
91.	1	2	1	1	1	1	1	1	39

92.	4	3	2	1	1	2	1	1	70
93.	1	1	1	1	1	1	1	1	43
94.	1	1	1	1	1	1	1	1	43
95.	1	2	1	1	1	1	1	1	46
96.	2	3	2	1	1	2	2	2	73
97.	2	2	1	1	1	1	1	1	48
98.	1	3	1	1	1	1	1	1	54
99.	1	3	1	1	1	1	1	1	52
100.	1	1	1	1	1	1	1	1	44
101.	1	1	4	4	4	4	4	1	56
102.	1	1	1	1	1	1	1	1	40
103.	1	1	1	1	1	1	1	1	41
104.	2	3	1	1	1	1	1	1	51
105.	2	2	1	1	1	1	1	1	53
106.	1	1	1	1	1	1	1	1	44
107.	1	1	1	1	1	1	1	1	47
108.	1	2	1	1	1	1	1	1	41
109.	1	1	1	1	1	1	1	1	43
110.	1	2	2	1	1	1	1	1	49
111.	1	2	2	2	2	2	2	1	49
112.	1	1	1	1	1	1	1	1	39
113.	1	1	1	1	1	1	1	1	39
114.	1	1	1	1	1	1	1	1	36
115.	1	1	1	1	1	1	1	1	37
116.	3	3	3	3	2	2	2	2	78
117.	1	3	1	1	1	1	1	1	52
118.	1	1	1	1	1	1	1	1	52
119.	1	2	1	1	1	1	1	1	49
120.	1	1	1	1	1	1	1	1	37
121.	2	2	1	1	1	1	1	2	50
122.	1	1	1	1	1	1	1	1	41
123.	1	1	1	1	1	1	1	1	39
124.	1	2	1	1	1	1	1	1	49
125.	1	1	1	1	1	1	1	1	37
126.	1	2	1	1	1	1	1	1	43
127.	3	4	4	3	3	3	3	3	112
128.	1	1	1	1	1	1	1	1	41
129.	1	2	4	3	4	4	3	4	84
130.	2	1	1	1	1	1	2	2	69
131.	1	3	1	1	1	1	1	1	58
132.	3	3	3	3	3	3	3	3	100
133.	2	2	1	1	1	1	1	1	52
134.	1	1	1	1	1	1	1	1	42
135.	2	4	2	4	4	4	4	4	109
136.	1	2	1	1	1	1	1	1	49
137.	1	2	1	1	1	2	1	1	44
138.	1	1	1	1	1	1	1	1	47
139.	1	3	1	1	1	1	1	1	50

140.	1	1	1	1	1	1	1	1	45
141.	1	1	1	1	1	1	1	1	43
142.	3	3	3	3	3	3	3	1	99
143.	2	2	1	1	1	1	1	1	47
144.	2	4	4	4	4	4	4	4	123
145.	4	4	4	4	4	4	4	4	129
146.	3	3	3	3	3	3	3	3	103
147.	3	3	3	2	2	2	2	1	85
148.	4	4	4	4	4	4	4	4	139
149.	3	3	2	3	2	2	2	2	98
150.	4	4	4	3	3	3	3	4	127
151.	2	3	2	2	2	2	2	2	69

Lampiran X: FREKUENSI PENELITIAN

Statistics

		Jenis Kelamin	Asal Suku	Usia
N	Valid	151	151	151
	Missing	0	0	0

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	38	25.2	25.2	25.2
	Perempuan	113	74.8	74.8	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.0	9	6.0	6.0	6.0
	15.0	19	12.6	12.6	18.5
	16.0	33	21.9	21.9	40.4
	17.0	43	28.5	28.5	68.9
	18.0	47	31.1	31.1	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Lampiran XI: Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Permisif	.109	151	.000	.969	151	.002
Perilaku Seksual Pranikah	.199	151	.000	.856	151	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.131	151	.000	.920	151	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola Asuh Permisif	151	100.0%	0	0.0%	151	100.0%
Perilaku Seksual Pranikah	151	100.0%	0	0.0%	151	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pola Asuh Permisif	Mean	25.185	.4589	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.279	
		Upper Bound	26.092	
	5% Trimmed Mean	24.977		
	Median	25.000		
	Variance	31.792		
	Std. Deviation	5.6384		
	Minimum	15.0		
	Maximum	45.0		
	Range	30.0		
	Interquartile Range	6.0		
	Skewness	.579	.197	
	Kurtosis	.545	.392	
Perilaku Seksual Pranikah	Mean	61.377	1.9886	
	Lower Bound	57.448		

95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	65.307	
5% Trimmed Mean		59.130	
Median		52.000	
Variance		597.143	
Std. Deviation		24.4365	
Minimum		36.0	
Maximum		139.0	
Range		103.0	
Interquartile Range		32.0	
Skewness		1.210	.197
Kurtosis		.834	.392

Lampiran XII: Uji Linearitas

HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Seksual Pranikah * Pola Asuh Permisif	Between Groups	(Combined)	29533.872	25	1181.355	2.460	.001
		Linearity	8735.867	1	8735.867	18.188	.000
		Deviation from Linearity	20798.005	24	866.584	1.804	.020
	Within Groups		60037.611	125	480.301		
Total			89571.483	150			

Lampiran XIII: Uji Hipotesis

UJI KORELASI NON PARAMETRIC

Correlations

			Pola Asuh Permisif	Perilaku Seksual Pranikah
Spearman's rho	Pola Asuh Permisif	Correlation Coefficient	1.000	.250**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	151	151
	Perilaku Seksual Pranikah	Correlation Coefficient	.250**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	151	151

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran XIV: Uji Koefisien Determinasi

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Seksual Pranikah * Pola Asuh Permisif	.312	.098	.574	.330